

**PERSEPSI DAN IMPLEMENTASI PROGRAM STUDI
PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM DI INDONESIA
TESIS**

Diajukan Kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Penulisan Tesis
dalam Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh

**Abd. Gappar Yusuf
NPM.2170131001**



**PROGRAM MAGISTER PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
2023M/ 1444 H**

**PERSEPSI DAN IMPLEMENTASI PROGRAM STUDI
PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM DI INDONESIA
TESIS**

Diajukan Kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Penulisan Tesis
dalam Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh

**Abd. Gappar Yusuf
NPM.2170131001**



TIM PEMBIMBING

**Pembimbing I : Dr. Fitri Yanti, MA
Pembimbing II : Bambang Budiwiranto, Ph.D**

**PROGRAM MAGISTER PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
2023M/ 1444 H**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
PASCASARJANA**

Alamat: Jl. Z.A Pagar Alam, Labuhan Ratu Bandar Lampung, Tlp. (0721) 5617070

PERSETUJUAN

**Judul Tesis : Persepsi Dan Implementasi Program Studi
Pengembangan Masyarakat Islam di Indonesia**
Nama : Abd. Gappar Yusuf
NPM : 2170131001
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

MENYETUJUI

Telah disetujui untuk diajukan dalam Ujian Terbuka Pada Program
Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Fitri Yanti, MA
NIP. 197510052005012003

Bambang Budiwiranto, Ph.D
NIP.197303191997031001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
PPs. UIN Raden Intan Lampung

Dr. Fitri Yanti, MA
NIP. 197510052005012003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
PASCASARJANA**

Alamat: Jl. ZA Pagar Alam, Labuhan Ratu Bandar Lampung Tlp. (0721) 5617070

PENGESAHAN

Tesis dengan judul : "Persepsi dan Implementasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam di Indonesia" ditulis oleh, Nama: Abd. Gappar Yusuf Nomor Pokok Mahasiswa 2170131001 telah diujikan pada ujian terbuka tesis pada hari Selasa, tanggal 27, bulan Juni, tahun 2023 pukul 07.30 WIB pada Program Magister Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si.

Sekretaris : Dr. Tontowi Jauhari, MM

Penguji I : Dr. Faizal, M.Ag

Penguji II : Dr. Fitri Yanti., M.A

Penguji III : Bambang Budiwiranto, Ph.D

Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung



Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si.

NIP. 19800801200311001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abd. Gappar Yusuf
NPM : 2170131001
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis dengan judul: “*Persepsi Dan Implementasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Di Indonesia*” adalah benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan yang sebenar-benarnya.

Bandar Lampung, 30 Juni 2023

Yang menyatakan,



Abd. Gappar Yusuf
NPM. 2170131001

ABSTRAK

Perkembangan ilmu *community development* telah lama dikaji oleh negara-negara barat sejak tahun 1925 yang berorientasi pada pembangunan sosial dan kesejahteraan masyarakat. Indonesia pada tahun 1995 kemudian melakukan transformasi keilmuan yaitu ilmu terapan Pengembangan masyarakat Islam yang menggabungkan antara ilmu sosial dan nilai-nilai Islam. Program Studi Pengembangan masyarakat Islam telah populer di Inonesia hingga tahun 2023 namun belum dikenal di dunia internasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis persepsi program studi dan implementasi teori pengembangan masyarakat Islam terhadap masyarakat sebagai pusat kajian ilmu pembangunan masyarakat di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan bersifat *holistic perspective*. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan *focus group discussion*, observasi, *interview* dan studi dokumen.

Hasil dari penelitian ini menganalisis bahwa: (1) Persepsi program studi pengembangan masyarakat Islam baik dari segi konsep, ruang lingkup maupun tujuannya masih memiliki pandangan yang berbeda sehingga dibutuhkan konsep utuh untuk menyamakan persepsi terkait program studi pengembangan masyarakat Islam. (2) penerapan keilmuan pengembangan masyarakat Islam telah memberi kontribusi positif terhadap pembangunan masyarakat dari berbagai aspek baik dari aspek intelektual, spiritual, maupun sosial dan budaya. Hanya saja dalam penerapannya masih kebanyakan menggunakan konsep pengembangan masyarakat secara umum dan belum spesifik pada teori pengembangan masyarakat Islam secara khusus.

Kata Kunci: pengembangan masyarakat Islam, pembangunan sosial

ABSTRACT

The development of community development science has been studied by Western countries since 1925, with a focus on social development and community welfare. In 1995, Indonesia underwent a knowledge transformation by introducing the applied science of Islamic Community Development, which combines social science and Islamic values. The Islamic Community Development program has been popular in Indonesia until 2023 but remains unknown internationally. The aim of this research is to analyze the perception of the program and the implementation of Islamic community development theories on society as the focal point of community development studies in Indonesia. This research is a qualitative analysis with a phenomenological approach and a holistic perspective. Data collection was conducted through focus group discussions, observations, interviews, and document studies.

The results of this research analyze that: (1) The perception of the Islamic community development program, in terms of concepts, scope, and goals, still varies among individuals, thus requiring a comprehensive concept to align perceptions regarding the Islamic community development program. (2) The application of Islamic community development knowledge has made positive contributions to community development in various aspects, including intellectual, spiritual, social, and cultural dimensions. However, the implementation still mostly relies on general community development concepts and has not specifically focused on Islamic community development theories.

Keywords: Islamic community development, social development.

خلاصة

تم دراسة تطور علم تطوير المجتمع لفترة طويلة من قبل الدول الغربية منذ عام ١٩٢٥، حيث تركز على التنمية الاجتماعية ورفاهية المجتمع. في عام ١٩٩٥، قامت إندونيسيا بتحويل المعرفة من خلال إدخال العلم التطبيقي لتطوير المجتمع الإسلامي، والذي يجمع بين العلوم الاجتماعية وقيم الإسلام. أصبح برنامج دراسة تطوير المجتمع الإسلامي شهيراً في إندونيسيا حتى عام ٢٠٢٣، ولكنه لم يكن معروفاً عالمياً. يهدف هذا البحث إلى تحليل إدراك برنامج الدراسة وتنفيذ نظريات تطوير المجتمع الإسلامي فيما يتعلق بالمجتمع كمركز دراسة علم تطوير المجتمع في إندونيسيا. يتمثل نوع هذا البحث في تحليل نوعي بنهج الظواهرية وذو طابع شمولي. يتم جمع البيانات من خلال مناقشات مجموعات البحث، والمراقبة، والمقابلات، ودراسة المستندات.

أظهرت نتائج هذا البحث أن: (١) إدراك برنامج دراسة تطوير المجتمع الإسلامي، سواء من حيث المفهوم ونطاقه وأهدافه، لا يزال لديه آراء متباينة، وبالتالي يحتاج إلى مفهوم شامل لموحدة الإدراك المتعلق ببرنامج دراسة تطوير المجتمع الإسلامي. (٢) تطبيق المعرفة في تطوير المجتمع الإسلامي قدم مساهمة إيجابية في تنمية المجتمع من جوانب متعددة، بما في ذلك الجوانب الفكرية والروحية والاجتماعية والثقافية. ومع ذلك، لا يزال التطبيق يعتمد بشكل كبير على مفاهيم تطوير المجتمع بشكل عام ولم يصبح محددًا بشكل خاص لنظرية تطوير المجتمع الإسلامي.

كلمات البحث: تطوير المجتمع الإسلامي، التنمية الاجتماعية.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kh dengan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓāl	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titi di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbaik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Komponen rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعدين	Ditulis	Muta'qqidin
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak berlaku bagi kata-kata arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliyā’
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis “t”.

زكاة الفطرة	Ditulis	Zakātul fiṭri
-------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	A Jāhiliyah
Fathah + ya’ mati يسعى	ditulis ditulis	A yas’ā
kasrah + ya’ mati كريم	ditulis ditulis	Ī Kar m
Dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	U furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	ditulis Ditulis	Ai bainakum
Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au qaulun

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'idat
لئن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el)-nya.

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	Zawī al-furūd
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

MOTTO

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Man aradad dunya fa'alaihi bil'ilmu, waman aradal akhirata fa'alaihi bil'ilmu, waman aradad dunya wal akhirata fa'alaihi bil'ilmu.

“Barangsiapa yang menginginkan dunia maka hendaklah dengan ilmu, barangsiapa yang menginginkan akhirat, maka hendaklah dengan ilmu, barangsiapa yang menginginkan keduanya, maka hendaklah dengan ilmu”.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan segala puji dan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan *rahmat, taufiq*, serta *hidāyah*-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian mengenai “identitas pengembangan masyarakat Islam sebagai pusat pengembangan masyarakat di Indonesia”. Berkat pertolongan Allah SWT, penulis pada akhirnya mampu melewati rintangan dan hambatan yang cukup melelahkan untuk menyelesaikan penelitian tesis ini. *Ṣalawāt* dan *salām* semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beliaulah teladan bagi kita semua dalam menuntut ilmu.

Penulis juga menyadari bahwa pelaksanaan penelitian dan penyusunan hasil penelitian tesis magister ini dapat berjalan dengan baik berkat dukungan, motivasi, dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Wan Jamaluddin Z., Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah menyediakan fasilitas penelitian yang baik sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan penelitian ini.
2. Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si. selaku Direktur Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu memberikan arahan dan masukan dalam proses penyelesaian penelitian ini.
3. Dr. Hj. Heni Noviarita, M.Si selaku wakil direktur Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa memberi support dalam segala bentuk aktifitas kemahasiswaan selama ini.

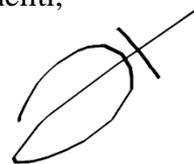
4. Dr. Fitri Yanti, MA. selaku ketua Program Studi S2 Pengembangan Masyarakat Islam UIN Raden Intan Lampung sekaligus sebagai Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dengan memberikan sumbangan pemikiran, petunjuk, arahan, dan motivasi kepada peneliti sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan tepat waktu.
5. Bambang Budiwiranto, MA(AS)., Ph.D selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pemikirannya guna membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian tesis ini.
6. Dr. Tontowi Jauhari, M.M selaku Sekretaris Program Studi S2 Pengembangan Masyarakat Islam UIN Raden Intan Lampung yang tak kenal lelah memotivasi dan membimbing penulis dalam menyelesaikan studi magister ini.
7. Para guru besar, doktor, dan seluruh dosen serta staf di Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan perkuliahan, bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan program magister ini dengan baik.
8. Prof. Dr. H. Hasaruddin, M.Ag selaku pemeberi rekomendasi untuk melanjutkan program magister ini dan selalu memberikan banyak sumbangsi ilmu dan pemikiran dalam penyusunan tesis ini.
9. Kedua orangtua, saudara dan keponakan penulis yang selalu memberikan doa, dukungan, serta motivasi dalam penyelesaian program magister ini.

10. Rekan-rekan satu perjuangan Progam Magister Pengembangan Masyarakat Islam UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2021 yang banyak menuangkan ide-idenya kepada penulis.
11. Semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga hasil penelitian tesis ini dapat bermanfaat dan menjadi sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang pengembangan masyarakat Islam di Indonesia. Akhirnya penulis menyadari bahwa hasil penelitian tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan dari para pembaca demi perbaikan penelitian selanjutnya.

Lampung, 2023

Peneliti,



Abd. Gappar Yusuf
NPM. 2170131001

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Isu community development di dunia	5
--	---

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1: Kurikulum Pengembangan Masyarakat Islam UIN Raden Intan
Lampung.....**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4.2: Kurikulum Pengembangan Makassar UIN Alauddin Makassar... **Error!
Bookmark not defined.**
- Tabel 4.3: Kurikulum Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.....**Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
TIM PEMBIMBING.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
خلاصة.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
MOTTO	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR ISI.....	xix
BAB I.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	8
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II	12
A. Tinjauan Pengembangan Masyarakat	12
1. Pengertian Pengembangan Masyarakat	12
2. Prinsip Pengembangan Masyarakat.....	13
3. Manajemen Pengembangan Masyarakat	14
4. Strategi Pengembangan Masyarakat.....	18
5. Fungsi Strategis Pengembangan Masyarakat	19
6. Tujuan Pengembangan Masyarakat.....	21
7. Model Pengembangan Masyarakat.....	23

B.	Tinjauan Pengembangan Masyarakat Islam	26
1.	Definisi Pengembangan Masyarakat Islam	26
2.	Strategi Pengembangan Masyarakat Islam.....	36
3.	Tujuan Pengembangan Masyarakat Islam.....	39
4.	Tahap-Tahap Pengembangan Masyarakat Islam	42
5.	Prinsip Pengembangan Masyarakat Islam.....	50
6.	Model Pengembangan Masyarakat Islam.....	55
7.	Indikator Pengembangan Masyarakat Islam	61
C.	Penelitian Relevan	63
D.	Kerangka Fikir.....	66
BAB III	Error! Bookmark not defined.
A.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1.	Tempat Penelitian	Error! Bookmark not defined.
2.	Waktu Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B.	Pendekatan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
C.	Data dan Sumber Data.....	Error! Bookmark not defined.
1.	Data	Error! Bookmark not defined.
2.	Sumber data	Error! Bookmark not defined.
D.	Teknik Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.
1.	<i>Focus Group Discussion</i>	Error! Bookmark not defined.
2.	Wawancara	Error! Bookmark not defined.
3.	Observasi	Error! Bookmark not defined.
4.	Dokumentasi.....	Error! Bookmark not defined.
E.	Metode analisis data	Error! Bookmark not defined.
1.	Reduksi Data	Error! Bookmark not defined.
2.	Penyajian Data.....	Error! Bookmark not defined.
3.	Triangulasi Data	Error! Bookmark not defined.
4.	Penarikan Kesimpulan.....	Error! Bookmark not defined.
F.	Sistematika Penulisan Tesis.....	Error! Bookmark not defined.

BAB IV	Error! Bookmark not defined.
A. Hasil Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1. Gambaran Umum Pengembangan Masyarakat Islam	Error! Bookmark not defined.
2. Persepsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam di Indonesia	Error! Bookmark not defined.
3. Implementasi Teori Pengembangan Masyarakat Islam di Indonesia	Error! Bookmark not defined.
B. Pembahasan	Error! Bookmark not defined.
1. Persepsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam di Indonesia	Error! Bookmark not defined.
2. Implementasi Teori Pengembangan Masyarakat Islam di Indonesia	Error! Bookmark not defined.
BAB V	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	76
Lampiran 1: Surat Izin Penelitian	77
Lampiran 2: Keterangan Bebas Plagiasi	79
Lampiran 3: Pedoman Observasi	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 4: Pedoman Wawancara	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 5: Catatan Lapangan Hasil Observasi	80
Lampiran 6: Catatan Lapangan Hasil Wawancara	81
Lampiran 7: Dokumen Pendukung	83
RIWAYAT HIDUP	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan merupakan istilah yang bersifat umum yang mengacu kepada perubahan secara umum. Apabila diletakkan pada konteks sosial, pengembangan sering dilihat dalam kerangka kerja evolusi sosial.¹ Kerangka kerja evolusi sosial mengacu kepada arahan perubahan untuk menciptakan diferensiasi, kompleksitas, dan integrasi berbagai bagian masyarakat agar mampu melakukan adaptasi aktivitas-aktivitas sosial untuk merubah kondisi sosial.² Pada umumnya, definisi pengembangan ini mengacu kepada ide kehidupan yang lebih baik.

Istilah *community development* dipergunakan secara resmi di Inggris pada tahun 1948 untuk mengganti istilah lama *mass education*³ (pendidikan massal). Meskipun demikian, sejarah perkembangannya dapat dilacak pada tahun 1925, ketika pemerintah Inggris menghadapi masalah yang terkait dengan tatanan hukum mereka. Pemerintah Inggris melalui kantor berita kolonial (*the colonial office*) mengeluarkan suatu memorandum yang salah satu tujuannya adalah “untuk mengembangkan komunitas secara utuh”.⁴

Memorandum ini memaparkan cara-cara untuk meningkatkan kehidupan

¹ John J Green, ‘Community Development and Social Development: Informing Concepts of Place and Intentional Social Change in a Globalizing World’, *Research on Social Work Practice*, 26.6 (2016), 605–8 <<https://doi.org/10.1177/1049731515627194>>.

² Deborah Margolis, John Dacey, and Maureen Kenny, *Adolescent Development*, McGraw-Hill Series in Psychology TA - TT -, 4th ed (New York SE -: McGraw-Hill, 1967) <<https://doi.org/LK - https://worldcat.org/title/973236929>>.

³ Robert O Zdenek and Dee Walsh, ‘The Background and History of Community Development Organizations BT - Navigating Community Development: Harnessing Comparative Advantages to Create Strategic Partnerships’, ed. by Robert O Zdenek and Dee Walsh (New York: Palgrave Macmillan US, 2017), pp. 21–52 <https://doi.org/10.1057/978-1-137-47701-9_3>.

⁴ Zdenek and Walsh.

komunitas di daerah koloni mereka yang pada akhirnya dikenal dengan nama pengembangan masyarakat.⁵

Community development menggambarkan makna yang penting dari dua konsep, yaitu: *community* dan *development*. *Community* bermakna kualitas hubungan sosial. *Development* berarti perubahan menuju kemajuan yang terencana dan bersifat gradual. Pemerintah Kolonial Inggris mendefinisikan pengembangan masyarakat adalah gerakan yang dirancang untuk meningkatkan kehidupan seluruh komunitas dengan partisipasi aktif dan atas prakarsa komunitas.⁶

Istilah pengembangan masyarakat (*community development*) telah digunakan secara internasional dalam arti sebagai proses. Artinya, semua usaha swadaya masyarakat digabungkan dengan usaha-usaha pemerintah setempat guna meningkatkan kondisi masyarakat di bidang ekonomi, sosial, dan kultural serta untuk mengintegrasikan masyarakat yang ada ke dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta memberikan kesempatan yang memungkinkan masyarakat tersebut membantu secara penuh pada kemajuan dan kemakmuran bangsa.⁷

Isu pengembangan masyarakat berkembang dengan meningkatnya kesadaran terhadap keberlanjutan kehidupan manusia secara ekologi, ekonomi, dan sosial. Dewasa ini, perkembangan dunia memperlihatkan

⁵ Alison Gilchrist, 'Community Development in the UK — Possibilities and Paradoxes', *Community Development Journal*, 38.1 (2003), pp. 16–25 <<http://www.jstor.org/stable/44257723>>.

⁶ David Brokensha and Peter Hodge, 'Community Development; An Interpretation.' (San Francisco: CA: Chandler, 1969).

⁷ Conyers, Diana, Affan Gafar and Susetiawan, 'An Introduction to Social Planning in the Third World', *Yogyakarta: Gajah Mada University Press*, 1991, 321–25.

berbagai ketimpangan yang terjadi di antara berbagai negara, terutama negara yang dianggap sebagai negara maju dan negara berkembang. Sementara negara yang mengklaim dirinya sebagai negara maju dan sejahtera, juga tidak terlepas dari permasalahan internal menyangkut pemenuhan hak warga negara atas nama kesejahteraan⁸ itu. Kelemahan negara kesejahteraan (*welfare state*) mulai muncul dengan meningkatnya ketergantungan masyarakat terhadap negara kesejahteraan, sehingga meningkatkan krisis sumber daya. Sementara pertumbuhan ekonomi dapat dipertahankan pada tingkat tinggi, pada satu sisi pengeluaran sosial oleh negara juga semakin meningkat.⁹

Pengembangan masyarakat mengacu kepada berbagai proses, tugas, praktik, dan visi memberdayakan masyarakat untuk bertanggung jawab bersama bagi pembangunan mereka. Tujuan pengembangan masyarakat adalah menjadikan masyarakat memiliki kemampuan mengontrol tujuan mereka. Kontrol yang efektif membutuhkan struktur dan proses pembangunan terus menerus dimana masyarakat mampu mengidentifikasi dan merumuskan isu, kebutuhan, dan masalah dalam kerangka referensi mereka. Kontrol masyarakat yang efektif juga memerlukan sumber daya yang cukup, termasuk pendapatan, sumber daya material, dan pengetahuan serta dasar keterampilan yang kokoh.

⁸ David M Austin, 'Social Work's Relation To National Development In Developing Nations', *Social Work*, 15.1 (1970), 97–106 <[Http://Www.Jstor.Org/Stable/23710105](http://www.jstor.org/stable/23710105)>.

⁹ Karen K. Kirst-Ashman, 'Introduction to Social Work & Social Welfare: Critical Thinking Perspectives', *Brooks/Cole*, 2010.

Kenny¹⁰ menggunakan istilah pengembangan masyarakat (*community development*) daripada kerja masyarakat (*community work*) karena istilah ini lebih fokus pada pentingnya perubahan dalam masyarakat. Hal ini senada dengan konsep pembangunan sebagai ide mengenai transformasi. Dalam lingkungan pengembangan masyarakat, istilah “*community development*” mengacu pada sebuah pendekatan atau filosofi; sebuah kerja atau profesi; sebuah metode serta suatu intervensi atau aktivitas sosial maupun politik.

Salah satu kelemahan, bahkan mungkin kegagalan dari profesi pengembangan masyarakat adalah ketidak mampuan mempelajari pelajaran sejarah.¹¹ Banyak praktik pengembangan masyarakat, dilihat dari tulisan yang diterbitkan tentang pengembangan masyarakat yang telah tersedia selama beberapa tahun terakhir cenderung mengabaikan pengetahuan dan pengalaman yang telah terjadi sebelumnya, dengan proyek-proyek yang didirikan hanya mengulangi kesalahan dari kegiatan sebelumnya, atau menawarkan resep untuk tindakan yang sangat akrab dan dengan demikian menawarkan sedikit hal baru bagi mereka yang memulai karir di wilayah ini.

Pada periode pasca negara pertama, sangat sedikit yang benar-benar ditulis tentang pengembangan masyarakat yang dapat diakses khalayak luas, praktisi atau akademisi yang memiliki akses ke perpustakaan. Sejak tahun 1960-an, terjadi pertumbuhan literatur yang stabil dan sekarang ada penerbit

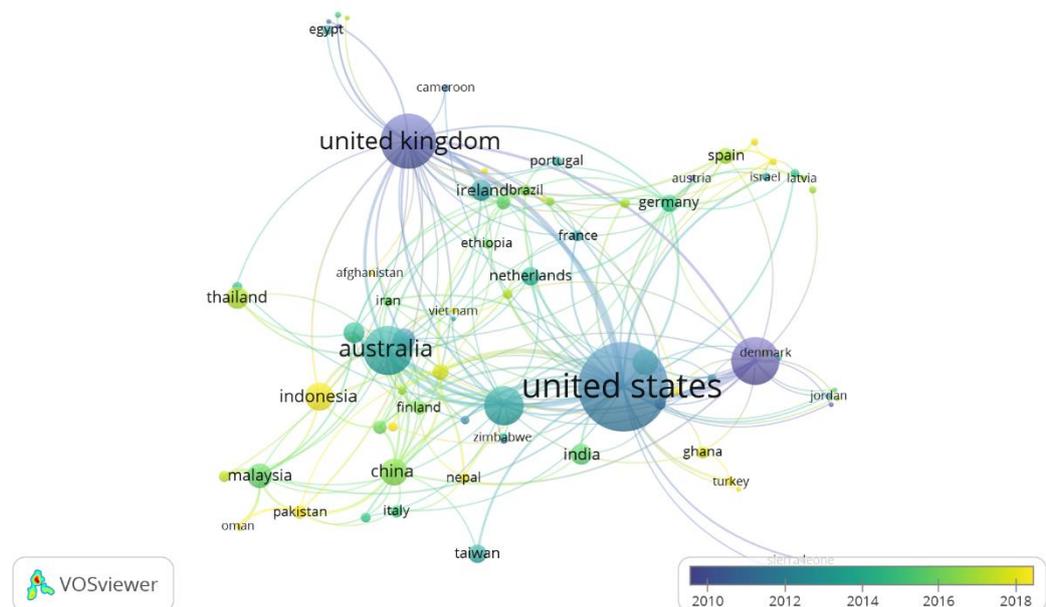
¹⁰ *Populism, Democracy and Community Development*, ed. by Sue Kenny, Jim Ife, and Peter Westoby (Bristol University Press, 2020) <<https://doi.org/10.46692/9781447353867>>.

¹¹ W David Robinson, ‘The Failure of Community Development’, *Africa Today*, 14.2 (1967), pp. 31–33 <<http://www.jstor.org/stable/4184765>>.

seperti *Policy Press* (www.policypress.co.uk)¹² yang memiliki komunitas pengembangan masyarakat sebagai salah satu kategori yang diterbitkannya dan sekarang berisi buku-buku yang mudah diakses secara terus-menerus (walaupun harga buku akan selalu menjadi masalah bagi para praktisi).

Meskipun konteks nasional dan internasional mengenai pengembangan masyarakat telah berubah secara substansial di sebagian besar negara selama beberapa tahun terakhir. Beberapa diantaranya diabadikan oleh karya penerbitan yang muncul dari Asosiasi Internasional untuk pengembangan masyarakat (www.cdglobal.org), banyak yang bisa dipelajari dari menjarah berbagai sumber ini untuk membantu praktisi belajar dari kesalahan sejarah.

Pencarian artikel scopus melalui software *VOSviewer* yang membahas tentang *community development*, dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1.1: Isu *community development* di dunia

¹² Gilchrist.

Berdasarkan gambar di atas menggunakan aplikasi *VOSviewer*, dapat kita ketahui bahwa isu tentang *community development* di jurnal yang ter-*index scopus* mulai ramai dibicarakan pada tahun 2010 di *united kingdom* namun paling sering dibicarakan di *united state*. Setidaknya ambang batas negara dalam dokumen yang diinput yaitu 82 dari 176 negara yang membahas tentang *community development*. Isu *community development* telah dikaji oleh pakar pengembangan masyarakat dari berbagai negara mulai dari kajian konsep, praktik, tujuan hingga keberlanjutannya. Indonesia terlihat masih sangat awam dalam menawarkan konsep pemikiran *community development* di dunia internasional seperti yang terlihat pada gambar sebelumnya.

Seiring berkembangnya disiplin ilmu *community development*, pada tahun 1990-an beberapa kampus Islam di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia telah melakukan transformasi keilmuan dengan membentuk jurusan pengembangan masyarakat Islam tanpa mengurangi substansi dari disiplin ilmu *community development* tersebut. Salah satu kampus tertua yang menjadi pelopor pendirian prodi pengembangan masyarakat Islam adalah UIN Raden Intan Lampung yang dahulunya masih bernama IAIN Al-Jami'ah Al-Islamiyah Al-Hukumiyah Raden Intan Lampung.¹³ Sehingga untuk menjawab perkembangan zaman, maka pada tahun 1995 diajukan pengusulan untuk pengembangan fakultas baru yaitu fakultas dakwah yang merupakan tempat lahirnya prodi pengembangan masyarakat Islam.

¹³ [Sejarah Program Studi PMI – Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam | UIN Raden Intan Lampung](#) diakses pada tanggal 10 juni 2022, pukul 17.33 WITA

Bukan hanya di Lampung saja, daerah lain pun juga berinisiatif untuk mendirikan prodi tersebut seperti UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 1995 UIN Sunan Gunung Djati pada tahun 1995¹⁴, UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta pada tahun 1998¹⁵ dan UIN Alauddin Makassar pada tahun 1999. Hal ini menandakan ada sebuah hal besar yang terdapat pada prodi pengembangan masyarakat Islam yang menjadikannya salah satu jurusan tertua di lingkup perguruan tinggi Negeri maupun swasta di bawah naungan kemenag dan masih bertahan sampai sekarang ini.

Namun dibalik kepopuleran prodi pengembangan masyarakat Islam, ternyata terdapat banyak polemik yang serius terhadap prodi tersebut. Contohnya saja seperti konsep dasar pengembangan masyarakat Islam yang memiliki ragam definisi yang berbeda. Sejatinya pada sebuah disiplin ilmu harusnya memiliki kesamaan persepsi walau kadang ada perbedaan kalimat dalam merangkai kata dalam definisi tersebut. Namun perbedaan kalimat tersebut harusnya tidak merubah arah maupun tujuan dari sebuah konsep teori.

Beberapa kampus yang bisa dikatakan sebagai pelopor pendirian prodi ini malah justru memberikan pandangan yang kontroversi terhadap konsep dasar pengembangan masyarakat Islam. Contohnya saja UIN syarif Hidayatullah menawarkan konsep pengembangan masyarakat Islam ini sebagai konsep pemberdayaan bagi masyarakat Islam. Namun di sisi lain,

¹⁴ [Profil Fakultas Dakwah dan Komunikasi • FIDKOM \(uinsgd.ac.id\)](http://uinsgd.ac.id) diakses pada tanggal 10 juni 2022, pukul 17.36 WITA

¹⁵ [Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta \(uin-suka.ac.id\)](http://uin-suka.ac.id) diakses pada tanggal 10 juni 2022, pukul 17.40 WITA

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan UIN Ar-Raniry Aceh menawarkan konsep pengembangan masyarakat Islam sebagai disiplin ilmu sosial yang dipadukan dengan konsep keIslaman.

Mirisnya lagi tidak ada kajian yang mendalam untuk membahas konsep dasar yang sebenarnya serta menyamakan persepsi tentang orientasi prodi pengembangan masyarakat Islam. Hal ini yang menjadi alasan penulis untuk mencari serta menemukan teori pengembangan masyarakat Islam yang dapat diterima oleh semua kalangan sehingga dapat dijadikan *diimplementasi* kepada masyarakat di Indonesia umumnya dan masyarakat pedesaan maupun perkotaan khususnya.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis mengacuh pada beberapa teori yang dapat dijadikan solusi dalam memahami permasalahan serta acuan untuk melihat fenomena sosial yang terjadi untuk menentukan alternatif atau solusi permasalahan tersebut. Beberapa teori tersebut yaitu konsep *community developmen* dan konsep pengembangan masyarakat Islam sebagai teori utama. Masing-masing dari teori tersebut memiliki kegunaan pada kondisi atau fenomena tertentu yang sesuai dengan kondisi lapangan.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka penulis akan menggambarkan fokus dan subfokus penelitian terhadap masalah-masalah yang telah dipaparkan sebelumnya sehingga akan memunculkan arah dalam penelitian ini.

Pertama adalah mengenai eksistensi ilmu pengembangan masyarakat Islam di masyarakat yang masih sangat minim dikenal utamanya di kalangan masyarakat awam. Sebagai sebuah disiplin ilmu terapan yang telah ada sejak lama harusnya menjadi populer di kalangan masyarakat. Terlebih lagi jika telah banyak melahirkan lulusan yang bekerja di instansi pemerintahan.

Kedua adalah terkait minimnya literatur yang mampu menjabarkan arah dan tujuan dari ilmu pengembangan masyarakat itu sendiri. Kebanyakan literatur hanya menjelaskan tentang pengembangan masyarakat secara umum ataupun sistem pemberdayaan masyarakat. Sehingga sangat diperlukan literatur yang membahas secara spesifik tentang pengembangan masyarakat Islam.

Ketiga adalah urgensi jurusan pengembangan masyarakat Islam sebagai disiplin Ilmu. Adanya disiplin ilmu ini tentunya mengundang tanda tanya besar baik terhadap mekanisme pembelajarannya maupun prospek alumni kedepannya.

Keempat adalah isu mengenai perubahan nama ilmu pengembangan masyarakat Islam menjadi ilmu pembangunan sosial. Belakangan ini telah marak perbincangan di kalangan dosen Asosiasi Perkumpulan Pengembangan Masyarakat Islam mengenai perubahan nama jurusan tersebut dikarenakan banyaknya kegagalan dalam proses rekrutmen alumni jurusan pengembangan masyarakat Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, penulis merumuskan pengkajian masalah ini agar fokus untuk menjawab beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Persepsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam di Indonesia?
2. Bagaimana Implementasi Teori Pengembangan Masyarakat Islam di Indonesia

D. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini tentunya berupaya untuk mengungkap implementasi serta persepsi jurusan pengembangan masyarakat islam di Indonesia dan melakukan sebuah pengembangan teori dari *community development* yang lahir dan berkembang di negara-negara Eropa menjadi sebuah teori pengembangan masyarakat yang menjadi ciri khas kawasan negara timur dengan memadukan konsep Islam dalam melakukan pengembangan masyarakat. Maka dari itu penulis merincikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendalami dan menganalisis persepsi program studi pengembangan masyarakat Islam di Indonesia.
2. Mengungkap dan menganalisis secara mendalam implementasi teori pengembangan masyarakat Islam di Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan karya ilmiah tentunya ada manfaat yang diharapkan oleh penulis baik itu manfaat bagi penulis itu sendiri maupun bagi pembaca. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik

Manfaat yang dapat dirasakan secara teoritik tentunya untuk menciptakan sebuah referensi dalam menambah wawasan di bidang pengembangan masyarakat pada umumnya dan pengembangan masyarakat Islam pada khususnya. Manfaat ini juga dapat dirasakan di berbagai dimensi seperti agama, sosial, politik, budaya ekonomi maupun lingkungan.

2. Manfaat Empirik

Secara empirik, hasil penelitian ini merupakan syarat meraih gelar magister dalam bidang ilmu sosial melalui program studi pengembangan masyarakat Islam. Selain itu, pembaruan teori yang akan dikembangkan nantinya dapat dijadikan dokumen tertulis yang diharapkan dapat menambah dan menumbuh kembangkan nilai integritas masyarakat khususnya dalam bidang pengembangan.

3. Manfaat Normatif

Hasil daripada penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan konsep dasar pengembangan masyarakat di Indonesia baik dari segi keberdayaan maupun pembangunan masyarakat bukan hanya dalam bentuk fisik atau normatif namun juga meliputi aspek spiritual dan intelektual.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pengembangan Masyarakat

1. Pengertian Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat merupakan upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Selain itu pengembangan masyarakat juga diartikan sebagai komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapis bawah sehingga masyarakat memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depan mereka.¹

Menurut Gordon G. Darkenwald dan Sharan B. Meriam, pengembangan masyarakat berintikan kegiatan sosial yang difokuskan untuk memecahkan masalah-masalah sosial. Dalam pengembangan masyarakat, batasan antara belajar dan bekerja sangat tipis, karena keduanya berjalan secara terpadu.²

Sedangkan menurut Twelvetreets pengembangan masyarakat adalah *“the process of assisting ordinary people to improve their own communities by undertaking collective actions”*³ Artinya upaya untuk membantu orang-orang dalam meningkatkan kelompok mereka sendiri dengan cara melakukan usaha bersama-sama.

¹ Lilis Karwati and Mustakim Mustakim, ‘MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TERINTEGRASI DENGAN KEARIFAN DAN NILAI BUDAYA LOKAL MELALUI PENDEKATAN SOSIAL ENTREPRENEURSHIP’, *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 13.2 (2018) <<https://doi.org/10.21009/jiv.1302.9>>.

² Zubaedi, ‘Pengembangan Masyarakat : Wacana & Praktik’, *Pengembangan Masyarakat: Wacana Dan Praktik (1st Ed.)*, 2013.

³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial.*, PT Refika Aditama., 2006, v.

Maka dari itu, pengembangan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk memungkinkan individu maupun kelompok masyarakat untuk dapat memecahkan masalah-masalah sosial serta memiliki pilihan nyata yang menyangkut masa depannya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

2. Prinsip Pengembangan Masyarakat

Secara garis besar terdapat empat prinsip pengembangan masyarakat yaitu:⁴

- a. Pengembangan masyarakat menolak pandangan yang tidak memihak pada sebuah kepentingan (*disinterest*).⁵ Pada prinsip ini pengembangan masyarakat berupaya untuk menampakkan nilai-nilai dan mengartikulasikannya secara jelas. Pada prinsip ini pengembangan masyarakat berkomitmen pada masyarakat miskin dan keadilan sosial, hak asasi manusia dan kewarganegaraan, pemberdayaan dan penentuan diri sendiri, tindakan kolektif dan keanekaragaman.
- b. Mengubah dan terlibat dalam konflik. Pengembangan masyarakat bertujuan untuk mengubah struktur yang diskriminatif, memaksa dan menindas di masyarakat. Untuk mencapai tujuan ini pengembangan masyarakat membangkitkan, menghadirkan informasi yang tidak

⁴ Frida Lina Tarigan, 'Modul Pengembangan Dan Pengorganisasian Masyarakat', in *Universitas Sari Mutiara Indonesia*, 2020.

⁵ Maria Apsari Sugiati, 'PENGEMBANGAN SDM UNGGUL BERBASIS COLLABORATIVE STRATEGIC MANAGEMENT', *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8.1 (2020) <<https://doi.org/10.37403/sultanist.v8i1.175>>.

- menyenangkan dan kadang-kadang mengganggu. Disini pengembangan masyarakat melengkapi kegiatannya dengan gerakan sosial yang baru seperti hak asasi manusia dan gerakan perdamaian.⁶
- c. Membebaskan, membuka masyarakat dan menciptakan demokrasi partisipatori. Pembebasan atau liberasi adalah reaksi penentangan terhadap bentuk-bentuk kekuasaan, perbudakan dan penindasan. Pembebasan menuntut pemberdayaan dan otonomi. Pembebasan melibatkan perjuangan menentang dan membebaskan dari orang-orang, ideologi, dan struktur yang sangat berkuasa.⁷
 - d. Kemampuan mengakses terhadap program-program pelayanan kemasyarakatan. Pengembangan masyarakat menempatkan program-programnya dilokasi yang strategis dapat diakses oleh masyarakat. Lingkungan fisik yang diciptakan melalui pengembangan masyarakat memiliki suasana yang bersahabat dan informal, bukan suasana birokratis, formal dan tertekan.⁸

3. Manajemen Pengembangan Masyarakat

Program-program pengembangan masyarakat secara umum dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat lapis

⁶ Maria Ana T. Quimbo, John Erinorio M. Perez, and Francisca O. Tan, 'Community Development Approaches and Methods: Implications for Community Development Practice and Research', *Community Development*, 49.5 (2018) <<https://doi.org/10.1080/15575330.2018.1546199>>.

⁷ Mahadiansar Mahadiansar and others, 'PARADIGMA PENGEMBANGAN MODEL PEMBANGUNAN NASIONAL DI INDONESIA', *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 17.1 (2020) <<https://doi.org/10.31113/jia.v17i1.550>>.

⁸ Precious Obinna Arigbo and others, 'Community Involvement in the National Youth Service Corps Community Development Service Projects in Abia State, Nigeria', *Journal of Agricultural Extension*, 23.4 (2019) <<https://doi.org/10.4314/jae.v23i4.8>>.

bawah. Pengembangan masyarakat secara umum diaktualisasikan dalam beberapa tahapan mulai dari perencanaan, pengkoordinasian dan pengembangan berbagai langkah penanganan program kemasyarakatan.⁹ Program pengembangan masyarakat umumnya menekankan penerapan *community-based management* (CBM). Yaitu pendekatan pengelolaan program yang menjadikan pengetahuan dan kesadaran masyarakat lokal sebagai dasarnya.¹⁰ CBM diartikan sebagai suatu strategi untuk mewujudkan praktik pembangunan yang berpusat pada manusia, pusat pengambilan keputusan mengenai pemanfaatan sumberdaya secara berkelanjutan di suatu daerah berada di tangan organisasi-organisasi dalam masyarakat di daerah tersebut.¹¹ Masyarakat diberikan kesempatan dan tanggung jawab dalam melakukan pengelolaan terhadap sumber daya yang dimilikinya. Mereka sendiri yang mendefinisikan kebutuhan, tujuan, aspirasi dan membuat keputusan demi mencapai kesejahteraan yang diimpikan.

Kebanyakan pekerja sosial menyusun kegiatan pengembangan masyarakat melalui beberapa langkah secara bertahap sesuai kondisi dan

⁹ Nyoman Surya Wijaya, I Wayan Eka Sudarmawan, and I Gusti Made Sukaarnawa, 'Community Base Tourism Untuk Menunjang Pariwisata Berkelanjutan Di Kawasan Desa Wisata Taro, Tegallalang, Gianyar Bali', *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 11.2 (2021) <<https://doi.org/10.22334/jihm.v11i2.181>>.

¹⁰ Kiki Endah, 'Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi', *Jurnal Moderat*, 6.1 (2020).

¹¹ Aviasti Aviasti and others, 'Program Pemberdayaan Potensi Masyarakat Di Desa Bojong Kabupaten Nagrek', *ETHOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9.1 (2021) <<https://doi.org/10.29313/ethos.v9i1.6051>>.

kebutuhan masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan.¹² Ada enam tahap dalam melakukan perencanaan program diantaranya yaitu:

Pertama, tahap *problem exposure* (pemaparan masalah) yang dilakukan aktivis dengan mengelompokkan dan menentukan masalah-masalah serta persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat dari kelompok sasaran.¹³ Masyarakat pada umumnya menyadari permasalahan yang dihadapi. Namun, hal itu tidak diungkapkan. Peran pekerja sosial dalam tahapan ini adalah memberi penjelasan, informasi dan memfasilitasi kegiatan musyawarah atau diskusi diantara warga dari kelompok sasaran.

Kedua, tahap *problem analysis* (analisis masalah). Tahap ini pekerja sosial mengumpulkan informasi mulai dari jenis, ukuran, dan ruang lingkup permasalahan-permasalahan yang dihadapi warga dan menjadikan informasi tersebut dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Ketiga, tahap penentuan tujuan (*aims*) dan sasaran (*objectives*). Tujuan menunjuk pada visi, tujuan jangka panjang, dan statement tentang petunjuk umum. Contoh visi pengembangan masyarakat yang dirumuskan oleh pekerja sosial adalah pembentukan masyarakat dimana seluruh warganya terlibat secara aktif dalam program untuk

¹² M. J Maspaitella and Nancy Rahakbauwi, 'Pembangunan Kesejahteraan Sosial: Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pendekatan Pekerja Sosial', *Aspirasi*, 5.2 (2014).

¹³ Hanny Purnamasari and Rachmat Ramdani, 'SOSIALISASI MANAJEMEN KINERJA TENAGA KESEJAHTERAAN KECAMATAN DALAM PENANGGULANGAN MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL DI KECAMATAN KARAWANG BARAT', *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.3 (2021) <<https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i3.29734>>.

mempertahankan sistem lingkungan dan membuat faktor sosial, ekonomi dan politik yang ada dapat menjamin persamaan secara maksimal dikalangan warga untuk mendapatkan kebutuhan-kebutuhan dasar dan pelayanan. Sementara sasaran lebih bersifat khusus dibandingkan tujuan. Pekerja sosial menetapkan apa yang menjadi kepercayaan dan apa yang akan dicapai kemudian menyusun proses dan tugas-tugas khusus. Sasaran yang ditetapkan terdiri atas kegiatan-kegiatan yang dapat diidentifikasi, dianalisis dan dapat diungkapkan secara jelas kepada warga. Sasaran mungkin berjangka panjang, menengah dan pendek. Sasaran jangka panjang secara umum menuntut sejumlah strategi berbeda-beda dan sering disusun dalam berbagai tahap. Sasaran jangka menengah dan pendek berskala lebih kecil lagi. Untuk memahami tujuan dan sasaran jangka panjang, menengah dan pendek dipahami dari sesuatu yang luas ke spesifik, dari yang abstrak ke kongkrit.

Keempat, tahap *action plans* (perencanaan tindakan). Tahap ini dilakukan oleh pekerja sosial dengan kegiatan perencanaan berbagai aksi untuk mencapai tujuan. Dalam merencanakan aksi, pekerja sosial memerhatikan tenaga kerja, peralatan, jaringan sosial, dana, tempat, informasi, waktu tersedia, faktor-faktor penghambat, faktor-faktor pendukung, permasalahan-permasalahan stakeholder, tugas-tugas nyata yang dilakukan, pihak-pihak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil, pemain-pemain kunci baik secara individual dan kelompok, dilema

atau kontradiksi atau ketegangan antara alat dengan tujuan dan hasil-hasil yang mungkin dicapai.

Kelima, tahap pelaksanaan kegiatan. Tahap ini dilakukan oleh pekerja sosial dengan mengimplementasikan langkah-langkah pengembangan masyarakat yang telah dirancang. Para aktivis ketika berada dalam tahapan ini dituntut untuk memperhatikan konsekuensi yang mungkin timbul sebagai akibat dari aksi yang dilakukan. Keenam, tahap evaluasi yang dilakukan oleh pekerja sosial secara terus menerus, baik secara formal maupun semi formal pada akhir proses pengembangan masyarakat maupun secara informal dalam setiap bulan, mingguan, dan bahkan harian.¹⁴

4. Strategi Pengembangan Masyarakat

Secara umum ada empat strategi pengembangan masyarakat yaitu:

a. *The growth strategi*

Strategi pertumbuhan ini dimaksudkan untuk mencapai peningkatan yang cepat dalam nilai ekonomis. Melalui pendapatan perkapita penduduk, produktivitas pertanian, permodalan dan kesempatan kerja yang dibarengi dengan kemampuan konsumsi masyarakat terutama di pedesaan.¹⁵

b. *The welfare strategi*

¹⁴ Isbandi Rukminto Adi, 'Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat Dan Intervensi Komunitas', *Gospodarka Materialowa i Logistyka*, 26.4 (2013).

¹⁵ Hafid Ramdhani, Soni Akhmad Nulhaqim, and Muhammad Fedryansyah, 'Peningkatan Kesejahteraan Petani Dengan Penguatan Kelompok Tani', *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.3 (2015), 423–29 <<https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.13593>>.

Strategi kesejahteraan ini dimaksudkan untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat disertai dengan pembangunan kultur dan budaya. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi sikap ketergantungan kepada pemerintah.

c. *The Responsive Strategy*

Strategi ini dimaksudkan untuk menanggapi kebutuhan yang dirumuskan masyarakat sendiri dengan bantuan pihak luar (*self need and assistance*) untuk memperlancar usaha mandiri melalui pengadaan teknologi serta sumber-sumber yang sesuai bagi kebutuhan proses pembangunan.¹⁶

d. *The Intergrated or Holistic Strategy*

Konsep perpaduan dari unsur-unsur pokok etika strategi di atas menjadi alternatif terbaik. Strategi ini secara sistematis mengintegrasikan seluruh komponen dan unsur yang dibutuhkan yaitu mencapai secara simultan tujuan-tujuan yang menyangkut kelangsungan pertumbuhan, persamaan, kesejahteraan dan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan masyarakat.¹⁷

5. Fungsi Strategis Pengembangan Masyarakat

¹⁶ Salman Yoga, 'Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia Dan Perkembangan Teknologi Komunikasi', *Jurnal Al-Bayan*, 24.1 (2019) <<https://doi.org/10.22373/albayan.v24i1.3175>>.

¹⁷ Tomi Hendra, 'Profesionalisme Dakwah Dalam Pemberdayaan Masyarakat', *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 1.1 (2018) <<https://doi.org/10.24952/taghyir.v1i1.957>>.

Pengembangan masyarakat mempunyai fungsi strategis selain mampu memunculkan kesadaran juga potensial menguatkan kapasitas (*capacity buliding*) sehingga masyarakat berdaya keluar dari jerat kondisi keteringgalan, keterbelakangan, kemerosotan moral, ketunaan, kebodohan, ketidakberdayaan dan kemiskinan.¹⁸ Beberapa fungsi strategis dari pengembangan masyarakat menurut Suharto yaitu:¹⁹

- a. Memberikan pelayanan sosial yang berbasis kepada masyarakat mulai dari pelayanan preventif untuk anak-anak sampai pelayanan kuratif dan pengembangan untuk keluarga yang berpendapatan rendah.
- b. Menolong anggota masyarakat yang memiliki kesamaan minat untuk bekerjasama, mengidentifikasi kebutuhan bersama dan kemudian melakukan kegiatan bersama untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.
- c. Memenuhi kebutuhan orang-orang yang tidak beruntung atau tertindas, baik yang disebabkan oleh kemiskinan maupun oleh deskriminasi berdasarkan kelas sosial, suku, gender, jenis kelamin, usia dan kecacatan.
- d. Menekankan pentingnya swadaya dan keterlibatan informal dalam mendukung strategi penanganan kemiskinan dan penindasan termasuk memfasilitasi partisipasi warga agar aktif terlibat dalam pemberdayaan masyarakat.

¹⁸ Soerjono Soekanto, *Sociology Suatu Pengantar, Journal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 2006, xxiii.

¹⁹ Edi Suharto, v.

- e. Meminimalisir kesenjangan dalam pemberian pelayanan, penghapusan deskriminasi dan ketelantaran melalui strategi pemberdayaan masyarakat.²⁰

6. Tujuan Pengembangan Masyarakat

Tujuan umum pengembangan masyarakat dapat menentukan proses dan orientasi pengambilan keputusan keberlanjutan kegiatan pengembangan masyarakat. Beberapa tujuan umum dari pengembangan masyarakat yaitu:²¹

- a. Mengentaskan masyarakat dari kemiskinan kultural, kemiskinan *absolut*.
- b. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang lebih berkeadilan.
- c. Mengembangkan kemandirian dan keswadayaan masyarakat yang lemah dan tak berdaya
- d. Meningkatkan status kesehatan masyarakat secara merata
- e. Meningkatkan kesempatan wajib belajar sembilan tahun bahkan dua belas tahun bagi setiap anggota masyarakat di desa maupun kota
- f. Melepaskan masyarakat dari belenggu ketunaan, keterbelakangan, ketertinggalan, ketidakberayaan, keterisoliran, ketergantungan dan kemerosotan moral.

²⁰ Iskandar Zulkarnain, 'PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMETAAN PARTISIPATIF UNTUK IDENTIFIKASI DAN PEMETAAN WILAYAH ADAT SUKU LOM DI KECAMATAN BELINYU KABUPATEN BANGKA', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung*, 1.1 (2022) <<https://doi.org/10.33019/jpu.v1i1.3381>>.

²¹ Zulkarnain.

- g. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di berbagai bidang kehidupan.
- h. Meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.
- i. Meningkatkan kemauan dan kemampuan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan usaha produktif kreatif berbasis sumber daya lokal.
- j. Mengurangi dan menghilangkan berbagai bentuk kecemasan sekaligus kekhawatiran warga yang rentan terkena ancaman kerawanan pangan dan kegagalan panen.
- k. Memperkuat daya saing masyarakat di pasar lokal, regional, nasional bahkan internasional yang kompetitif.
- l. Mengurangi angka pengangguran
- m. Meningkatkan jaminan perlindungan hukum bagi warga *grass roots*.
- n. Meningkatkan jaminan sosial bagi warga miskin dan korban bencana alam.
- o. Meningkatkan peluang kerja produktif berbasis ekonomi kerakyatan.
- p. Mengembangkan fungsi kelembagaan lokal untuk pemberdayaan warga *grass roots*.
- q. Membangun masyarakat kreatif dan komunikatif dalam mengakses ragam informasi pembangunan inovatif.
- r. Memperkuat kesadaran masyarakat agar tidak bergantung pada pihak donor atau pemberi dana bantuan.

7. Model Pengembangan Masyarakat

Jack Rothman mengembangkan tiga model yang berguna dalam memahami konsepsi tentang pengembangan masyarakat yaitu:²²

a. Pengembangan masyarakat lokal (*locality development*)

Pengembangan masyarakat lokal adalah proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan ekonomi dan sosial bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif masyarakat itu sendiri.²³ Anggota masyarakat dipandang sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi, hanya saja potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan.

b. Perencanaan sosial

Perencanaan sosial dimaksudkan untuk menentukan keputusan dan menetapkan tindakan dalam memecahkan masalah sosial tertentu seperti kemiskinan, pengangguran, kenakalan remaja, kebodohan (buta huruf), kesehatan masyarakat yang buruk

²² Siti Nur Fitriyani, Dan Tri, and Ahmad Faridh, 'Intervensi Komunitas Majelis Pemberdayaan Masyarakat Muhammadiyah Pada Kelompok Marginal Piyungan Yogyakarta', *Al-Hikmah : Jurnal Studi Agama-Agama*, 7.1 (2021).

²³ Azhary Adhyn Achmad, R. Nunung Nurwati, and Nandang Mulyana, 'INTERVENSI SOSIAL TERHADAP PENGEMBANGAN MASYARAKAT LOKAL DI DAERAH TRANSMIGRASI DESA TOPOYO', *Jurnal Public Policy*, 5.2 (2019) <<https://doi.org/10.35308/jpp.v5i2.1128>>.

(rendahnya usia harapan hidup, tingginya tingkat kematian bayi, kekurangan gizi).²⁴

c. Aksi sosial

Tujuan dan sasaran utama aksi sosial adalah perubahan-perubahan fundamental dalam kelembagaan dan struktur masyarakat melalui proses pendistribusian kekuasaan (*distribution of power*), sumber (*distribution of resources*) dan pengambilan keputusan (*distribution of decision making*).²⁵ Pendekatan ini didasarkan pada suatu pandangan bahwa masyarakat adalah sistem klien yang seringkali menjadi korban ketidakadilan struktur. Mereka miskin sebab dimiskinkan, mereka lemah karena dilemahkan, dan tidak berdaya karena tidak diberdayakan, oleh kelompok elit masyarakat yang menguasai sumber-sumber ekonomi, politik dan kemasyarakatan. Aksi sosial berorientasi pada tujuan proses dan tujuan hasil. Masyarakat diorganisir melalui proses penyadaran, pemberdayaan dan tindakan-tindakan aktual untuk merubah struktur

²⁴ Wahyu Gunawan and Budi Sutrisno, 'Pemetaan Sosial Untuk Perencanaan Pembangunan Masyarakat', *Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat*, 2.2 (2021).

²⁵ Martina Purwaning Diah, 'Pembangunan Pedesaan Untuk Mengurangi Kesenjangan Antara Desa Dan Kota Di Indonesia: Peluang Dan Tantangan', *Public Administration Journal of Research*, 2.2 (2020) <<https://doi.org/10.33005/paj.v2i2.45>>.

kekuasaan agar lebih memenuhi prinsip demokrasi, pemerataan (*equality*) dan keadilan (*equity*).²⁶

Model pengembangan masyarakat juga diterapkan dalam ruang organisasi kemasyarakatan seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dalam kegiatan pengembangan masyarakat LSM menggunakan tiga jenis pendekatan yaitu:

a. *The Welfare Approach*

Pendekatan ini dilakukan dengan memberi bantuan kepada kelompok-kelompok tertentu contohnya kepada mereka yang terkena musibah. Pendekatan ini kebanyakan dilakukan oleh kelompok-kelompok keagamaan berupa pelayanan kesehatan, penyediaan makanan dan penyelenggaraan pendidikan bagi masyarakat yang membutuhkan.

b. *The Development Approach*

Pendekatan yang dilakukan dengan cara memusatkan kegiatannya pada pengembangan proyek pembangunan dengan tujuan meningkatkan kemampuan, kemandirian dan keswadayaan masyarakat. Pendekatan ini dijalankan melalui program pendidikan dan latihan bagi tenaga NGOs dan pemerintah yang berkecimpung pada bidang pengembangan masyarakat.

c. *The Empowerment Approach*

²⁶ Achmad Saeful, Dan Sri Ramdhayanti, and Sekolah Tinggi Agama Islam Binamadani, 'Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam', *Achmad Saeful Dan Sri Ramdhayanti SYAR'IE*, 3 (2020).

Pendekatan yang dilakukan dengan cara melihat kemiskinan sebagai akibat proses politik dan berusaha memberdayakan atau melatih masyarakat untuk mengatasi ketidakberdayaannya. Pendekatan *empowerment approach* bertujuan untuk memperkuat posisi tawar masyarakat lapis bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan pada setiap bidang dan sektor kehidupan. Upaya tersebut dilakukan dengan cara melindungi dan membela pihak yang lemah.²⁷

B. Tinjauan Pengembangan Masyarakat Islam

1. Definisi Pengembangan Masyarakat Islam

Secara etimologis, pengembangan berarti membina dan meningkatkan kualitas, dan masyarakat Islam berarti kumpulan manusia yang beragama Islam. Secara terminologis, pengembangan masyarakat Islam berarti mentransformasikan dan melembagakan semua segi ajaran Islam dalam kehidupan keluarga (*usrah*), kelompok sosial (*jamaah*), dan masyarakat (*ummah*).²⁸

Menurut Amrullah Ahmad, bahwa pengembangan masyarakat masyarakat Islam adalah sistem tindakan nyata yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah ummah dalam bidang sosial, ekonomi, serta lingkungan dalam perspektif Islam.²⁹

A F Kusnawan (dalam buku ilmu dakwah

²⁷ Zubaedi.

²⁸ Muhtadi and Hermansah Tantan, 'Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam', *UIN Jakarta Press*, 2013.

²⁹ Nasril, 'Konsep Dakwah Dalam Pengembangan Masyarakat Islam', *TATHWIR*, VI.1 (2015), 53–66 <<https://doi.org/https://doi.org/10.15548/jt.v0i0.630>>.

Dengan demikian, pengembangan masyarakat Islam adalah model empiris pengembangan perilaku individual dan kolektif dalam dimensi amal saleh (karya terbaik), dengan titik tekan pada pemecahan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Sasaran individual yaitu setiap individu Muslim, dengan orientasi sumber daya manusia. Sasaran komunal adalah kelompok atau komunitas Muslim, dengan orientasi pengembangan sistem masyarakat.

Sasaran institusional adalah organisasi Islam dan pranata sosial kehidupan, dengan orientasi pengembangan kualitas dan islamitas kelembagaan. Dapat disimpulkan sebagai memperluas horizon pilihan untuk masyarakat banyak. Hal ini berarti, masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri. Dapat dikatakan bahwa masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang dapat memilih suatu dan mempunyai kesempatan untuk mengadakan pilihan-pilihan tersebut.³⁰

Proses pengembangan dan pemberdayaan akan menyediakan sebuah ruang kepada masyarakat untuk mengadakan pilihan-pilihan. Sebab, masyarakat yang dapat memajukan pilihan-pilihan dan memilih pilihan tersebut dengan jelas adalah masyarakat yang mempunyai kualitas.³¹

Kegiatan pengembangan masyarakat Islam terdiri dari dua kegiatan

³⁰ Nani Machendrawaty and Agus Ahmed Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*, UIN Sunan Gunung Djati, 2001.

³¹ Kamaluddin, 'Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Islam (Konsep Dasar Dan Arah Pengembangan)', *Pengembangan Masyarakat Islam*, VIII (2014), 41-52.

pokok yaitu transformasi dan pelebagaan ajaran Islam ke dalam realitas kehidupan Islam, diantaranya sebagai berikut:

- a. Penyampaian konsepsi Islam mengenai kehidupan sosial, ekonomi, dan pemeliharaan lingkungan.
- b. Penggalangan *Ukhuwah Islamiyah* lembaga umat dan kemasyarakatan pada umumnya dalam rangka mengembangkan komunitas dan kelembagaan Islam.
- c. Menjalin dan mewujudkan berbagai MOU (*Memorandum of Undertanding*) dengan berbagai kekuatan masyarakat.
- d. Riset potensi lokal dakwah, pengembangan potensi lokal, dan pengembangan kelompok swadaya kekuatan masyarakat.
- e. Memandu pemecahan masalah sosial, ekonomi dan lingkungan umat.
- f. Mendampingi penyusunan rencana dan aksi sosial pelaksanaan rencana dalam rangka pengembangan komunitas dan institusi islam.³²

Dalam era globalisasi menciptakan masyarakat terbuka dari berbagai informasi dan budaya, sehingga terjadi perubahan-perubahan yang sangat besar dan mendasar dalam masyarakat. Ada tiga wacana ekonomi, politik, dan budaya.³³ Pengembangan masyarakat Islam atau pemberdayaan masyarakat (*community development*) adalah suatu istilah yang

³² Agus Riyadi, 'Formulasi Model Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam', *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 6.2 (2014).

³³ Machendrawaty and Safei.

didalamnya mengandung arti upaya memberdayakan masyarakat dari keadaan yang kurang mampu menjadi masyarakat aktif berpartisipasi sehingga terwujudnya kemandirian dan kesejahteraan.

Community development memiliki dua konsep yaitu: *community* yang memiliki makna kualitas hubungan sosial dan *development* yang memiliki makna perubahan kearah kemajuan yang lebih terencana.³⁴ Makna perubahan (*development*) adalah perubahan yang bersifat transformatif yang lahir langsung dari masyarakat, dan terjadi melalui proses yang alami. Melalui perubahan transformatif dan lebih terencana menjadikan masyarakat lebih kreatif dalam meningkatkan kondisi kehidupan dan dapat memampukan dirinya sendiri.

Secara umum pengembangan masyarakat (*community development*) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan mempunyai akses untuk memperluas jaringan masyarakat untuk tujuan mencapai kondisi sosial, ekonomi, dan kualitas kehidupan yang lebih baik apabila dibandingkan dengan kegiatan pembangunan sebelumnya.³⁵ Selain istilah pengembangan masyarakat, terdapat istilah lain yaitu pemberdayaan masyarakat (*empowerment*). Istilah pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata “*power*” yang berarti kemampuan, tenaga, atau kekuasaan. Sehingga secara harfiah pemberdayaan diartikan sebagai peningkatan kemampuan, tenaga,

³⁴ Dewi Sinta Hermiyanty & Wandira Ayu Bertin, ‘Pengembangan Masyarakat’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8.9 (2017).

³⁵ Muhtadi dan Tantan Hermansah, *Manajemen pengembangan Masyarakat Islam*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013), 6.

kekuatan, atau kekuasaan. Pemberdayaan berarti partisipatif atau ikut serta di dalam pembangunan.³⁶ Sementara itu menurut Priyono dan Pranarka³⁷ pemberdayaan adalah proses kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya dan pemberdayaan harus ditujukan pada kelompok atau masyarakat yang tertinggal.

Pemberdayaan menurut Cook dan Macualy³⁸ dikutip dari Wibowo adalah perubahan yang terjadi pada filsafat manajemen yang dapat membantu menciptakan suatu lingkungan dimana setiap individu dapat menggunakan kemampuan dan energinya untuk meraih tujuan organisasi. Sementara itu menurut Clutterbuck³⁹ yang dikutip Syarif Makmur pemberdayaan sebagai upaya mendorong dan memungkinkan individu-individu untuk mengemban tanggung jawab pribadi atas upaya mereka memperbaiki cara mereka melaksanakan pekerjaan-pekerjaan mereka dan menyumbang pada pencapaian tujuan-tujuan organisasi.⁴⁰

³⁶ Gunawan Sumodingrat, *Membangun Indonesia dari Desa*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2016), 19.

³⁷ Agus Purbathin Hadi, 'Konsep Pemberdayaan, Partisipasi Dan Kelembagaan Dalam Pembangunan', *Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya*, 1987, 2015.

³⁸ Husni Mubaroq and Risza Ulfia, 'PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KAMPUNG TANGGUH SEMERU WIROSECANG DALAM PENANGGULANGAN COVID-19 DI KELURAHAN WIROBORANG KOTA PROBOLINGGO', *Abdimas Galuh*, 4.1 (2022) <<https://doi.org/10.25157/ag.v4i1.6511>>.

³⁹ Monang Sitorus, 'Pengaruh Pemberdayaan Dan Pengawasan Terhadap Kualitas Pelayanan Perijinan SIUP Pada Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kota Medan', *VISI*, 17.1 (2009).

⁴⁰ Suparno Eko Widodo, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 201-202

Pemberdayaan masyarakat atau pengembangan masyarakat adalah suatu proses yang dimana masyarakat khususnya mereka yang kurang memiliki akses kepada sumber daya pembangunan didorong untuk semakin mandiri dalam mengembangkan kehidupan mereka. Dalam proses ini, masyarakat diarahkan untuk mengkaji kebutuhan, masalah dan peluang pembangunan dan perikehidupan mereka sendiri. Selain itu, masyarakat juga dibantu untuk menemukan solusi yang tepat dari permasalahan tersebut. Selanjutnya masyarakat juga dapat mengakses sumberdaya yang diperlukan, baik sumberdaya eksternal maupun sumberdaya internal, yaitu sumber daya milik masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan masyarakat juga merupakan suatu proses mengajak atau membawa masyarakat agar dapat melakukan sesuatu (*enabling people to do something*).⁴¹ Pemberdayaan masyarakat menurut Sumaryadi sebagai berikut:

- a. Membantu pengembangan manusiawi yang autentik dan integral dari masyarakat lemah, miskin perkantoran, masyarakat adat yang terbelakang, kaum muda pencari kerja, dan kelompok wanita yang mengalami diskriminasi.
- b. Memberdayakan kelompok masyarakat tersebut secara sosial ekonomis sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, namun sanggup berperan serta dalam pengembangan masyarakat. Dari pendapat tersebut maka

⁴¹ Risqi Inayah Dwijayanti and Ari Firmansyah, 'Corporate Social Responsibility Sebagai Aktivitas Komunikasi Organisasi Pt Mitrabara Adiperdana', *Isip.Usni.Ac.Id*, 2018.

pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.⁴²

Proses pengembangan masyarakat diharapkan dapat dijadikan masyarakat lebih berdaya, berkekuatan dan berkemampuan. Ciri-ciri warga masyarakat berdaya diantaranya: mampu memahami diri dari potensinya, mampu merencanakan, yakni dapat mengantisipasi kondisi perubahan ke depan, mampu mengarahkan dirinya sendiri, mempunyai kekuatan untuk berunding, memiliki bargaining power yang memadai dalam melakukan kerjasama yang saling menguntungkan, bertanggung jawab atas tindakannya.⁴³ Pemberdayaan atau empowerment merupakan salah satu upaya dalam hal pembentukan kehidupan masyarakat yang mandiri, adil beradab, serta mampu bangkit dalam hal peningkatan pembangunan suatu bangsa maupun negara. Kata dari “*empower*” menurut Merriam Webster dan Oxford English Dictionary mengandung dua pengertian, yaitu:

- a. *To give ability to or enable*, yakni upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pelaksanaan berbagai kebijakan dan berbagai program-program pembangunan, agar kondisi kehidupan masyarakat mencapai tingkat kemampuan yang diharapkan.

⁴² HAW Widjaja, ‘Pemerintahan Desa/Marga’, *Jakarta: RajaGrafindo Persada*, 2003.

⁴³ Ilona vicenovie Oisina Situmeang, *Corporate Social Responsibility Dipandang Dari Perspektif Komunikasi Organisasi*, (Yogyakarta: Ekuilibra, 2016), 90.

- b. *To give power or authority to*, yang berarti memberi kekuasaan mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas kepada masyarakat, agar masyarakat memiliki kemandirian dalam pengambilan keputusan dalam rangka membangun diri serta lingkungannya secara mandiri.⁴⁴

Dapat disimpulkan dari kedua pengertian menurut Maerriam Webster dan Oxford English Dictionary ialah upaya pemberdayaan masyarakat berarti memandirikan masyarakat. Menurut Jim Ife, pemberdayaan mengacu pada kata “*empowerment*” yang berarti membantu komunitas dengan sumberdaya, kesempatan, pengetahuan, dan keahlian dalam meningkatkan kapasitas komunitas sehingga dapat berpartisipasi untuk menentukan masa depan warga komunitas.⁴⁵ Dari pendapatnya dapat diambil kesimpulan bahwa pemberdayaan bermakna sebagai upaya dalam memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) bagi masyarakat.⁴⁶ Kegiatan pemberdayaan masyarakat atau pengembangan masyarakat merupakan proses untuk meraih kesejahteraan dengan kemampuan masyarakat yang memiliki kemampuan untuk mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki. Keberhasilan suatu kegiatan pemberdayaan juga dipengaruhi oleh

⁴⁴ Ayip Muflich, *Pedoman Umum Pemberdayaan Masyarakat dan Desa*, (Jakarta:Departemen Dalam Negeri RI, 2009), 140.

⁴⁵ J W Ife, J Ife, and F Tesoriero, *Community Development: Community-Based Alternatives in an Age of Globalisation* (Pearson Education, 2006) <<https://books.google.co.id/books?id=ePnePQAACAAJ>>.

⁴⁶ Nopriyono and Suswanta, ‘Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik’, in *JPK: Jurnal Pemerintahan Dan Kebijakan*, 2019, 1.

masyarakat itu sendiri yang ikut terlibat atau berpartisipasi dalam upaya pemberdayaan.

Sedangkan Ibnu Kaldun menjelaskan bahwa secara etimologi pengembangan memiliki arti membina serta meningkatkan kualitas masyarakat. Sedangkan masyarakat Islam yaitu kumpulan manusia yang beragama Islam dan saling berhubungan serta memiliki keterkaitan ideologis antar individunya.⁴⁷ Menurut Ibnu Kaldun dari perspektif sosiologis pada dasarnya manusia secara individu masing-masing diberikan kelebihan dan juga kekurangan, dan seperti yang kita tahu kelebihan yang ada pada diri setiap individu tersebut dapat dijadikan poin untuk dapat mengembangkannya sebagai potensi diri demi membangun kehidupan yang lebih baik. Definisi lain juga dijelaskan oleh Amrullah Ahmad mengenai pengembangan masyarakat Islam bahwa pengembangan masyarakat Islam merupakan sistem tindakan yang dilakukan dengan nyata melalui penawaran alternatif yang dapat membantu masyarakat dalam memecahkan masalah umat seperti dalam bidang sosial, bidang ekonomi, lingkungan yang berdasar pada perspektif agama Islam.⁴⁸ muDalam kehidupan umat atau masyarakat memiliki berbagai tantangan dan persoalan hidup dalam hal ini kegiatan pengembangan masyarakat Islam berupaya untuk memberikan solusi

⁴⁷ Khoirul Umam, 'Masyarakat Dalam Perspektif Ibnu Khaldun', *Aqlania*, 9.2 (2018) <<https://doi.org/10.32678/aqlania.v9i2.2068>>.

⁴⁸ Muhtadi and Tantan.

dalam menyelesaikan persoalan tersebut dalam berbagai aspek kehidupan.

Upaya pemberdayaan masyarakat atau pengembangan masyarakat Islam bertujuan untuk menjadikan masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya sendiri dengan mandiri melalui pemanfaatan potensi yang dimiliki, serta mampu memecahkan masalah mereka tanpa bantuan pemerintah atau kelompok organisasi kemasyarakatan lainnya.⁴⁹ Disini terdapat perubahan struktural yang harus dilalui oleh masyarakat, selanjutnya dilakukan oleh masyarakat, dan hasilnya untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Proses ini berlangsung secara alamiah sebagai bentuk pelaku sosial yang dalam proses perubahan masyarakat tersebut.⁵⁰ Berdasarkan data di atas, maka penulis mengasumsikan bahwa model pengembangan masyarakat Islam atau pemberdayaan masyarakat merupakan suatu gambaran atau pola dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat Islam dengan cara memanfaatkan potensi yang dimiliki masyarakat, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia, yang terjadi secara alamiah. Masyarakat berperan sebagai subjek dalam suatu perubahan atau partisipasi masyarakat, sehingga dapat menggali potensi yang terdapat dalam masyarakat. Sehingga

⁴⁹ Ulfi Putra Sany, 'Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an', *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39.1 (2019) <<https://doi.org/10.21580/jid.v39.1.3989>>.

⁵⁰ Pemberdayaan masyarakat menjadi sebuah proses perubahan struktur yang harus muncul dari masyarakat dan dilakukan oleh masyarakat yang hasilnya untuk masyarakat itu sendiri. Proses ini berlangsung secara alami dan anggota masyarakat sebagai pelaku sosial yang ikut dalam proses perubahan tersebut. Pemberdayaan masyarakat lebih efektif dan dinilai akan berhasil jika dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan keterbukaan yang bersifat transparan sehingga akan tumbuh rasa saling percaya dan semangat kerja sama yang lebih kuat. Suryo Sakti Hadiwijoyo, *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat...*, 31-33

tercipta masyarakat yang mandiri dan sejahtera dalam memenuhi kebutuhannya.⁵¹

2. Strategi Pengembangan Masyarakat Islam

Kegiatan pengembangan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai. Oleh sebab itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁵² Sementara itu, strategi sering diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan atau penerima manfaat. Tentang hal ini, secara konseptual strategi sering diartikan dengan beragam pendekatan, diantaranya:

a. Strategi Sebagai Suatu Rencana

Maksud dari strategi suatu rencana berarti dalam upaya memberdayakan masyarakat perlunya acuan atau rencana sebagai strategi. Maka dari itu perlunya berbagai strategi untuk mengetahui kekuatan dan kelemahannya.

b. Strategi Sebagai Kegiatan

Upaya pemberdayaan biasanya menggunakan strategi sebagai kegiatan. Maksudnya adalah menggunakan berbagai kegiatan promosi atau yang disebut sosialisasi sebagai upaya yang ditujukan

⁵¹ Saeful, Sri Ramdhayanti, and Tinggi Agama Islam Binamadani.

⁵² Totok Mardikanto & Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 159.

untuk individu maupun kelompok dalam organisasi agar mampu menunjukkan jati diri menuju kemandirian dan kesejahteraan, sehingga bisa mewujudkan keberhasilan yang ingin dicapai dari kegiatan.⁵³

- 1) Pengembangan masyarakat Islam atau pemberdayaan masyarakat adalah wujud dari dakwah bil Hal. Dakwah bil Hal mempunyai implikasi sebagai berikut diantaranya:
 - a) Masyarakat yang menjadi sasaran dakwah, pendapatannya bertambah untuk membiayai pendidikan keluarga atau memperbaiki kesehatan.
 - b) Dapat menarik partisipasi masyarakat dalam pembangunan, sebab masyarakat terlibat dalam perencanaan maupun pelaksanaannya.
 - c) Menumbuhkan atau mengembangkan swadaya masyarakat dan dalam proses jangka bisa menumbuhkan kemandirian.
 - d) Mengembangkan kepemimpinan daerah setempat dan terkelolanya sumber daya manusia yang ada, sebab anggota kelompok sasaran tidak saja jadi objek kegiatan, tetapi juga menjadi subjek kegiatan.⁵⁴

⁵³ Totok Mardikanto & Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik*, 160.

⁵⁴ Muhtadi dan Tantan Hermansah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam (Banten: UIN Jakarta Press, 2013)*, 9.

2) Menurut Tjahya Supriyatna ada empat strategi dalam pengembangan masyarakat atau pemberdayaan masyarakat diantaranya:

- a) Pertama, *the growth strategy*, strategi pertumbuhan adalah bahwa untuk mencapai peningkatan yang cepat dalam nilai ekonomis melalui peningkatan pendapatan perkapita penduduk, produktivitas, pertanian, permodalan, dan kesempatan kerja yang bersamaan dengan kemampuan konsumsi masyarakat, terutama di pedesaan.
- b) Kedua, *the responsive strategy*, strategi ini merupakan reaksi terhadap strategi kesejahteraan yang dimaksudkan untuk menanggapi kebutuhan yang dirumuskan masyarakat sendiri, dengan bantuan pihak luar (*self need and assistance*) untuk memperlancar usaha mandiri melalui pengadaan teknologi serta sumber-sumber yang sesuai bagi kebutuhan proses pembangunan.
- c) Ketiga, *welfare strategy*. Strategi kesejahteraan yang berfokus memperbaiki kesejahteraan masyarakat.
- d) Keempat, *the intergreted or holistic strategy*. Strategi ini secara sistematis mengintegrasikan seluruh komponen dan unsur unsur yang diperlukan, yakni ingin mencapai secara simultan tujuan-tujuan yang menyangkut kelangsungan, pertumbuhan, persamaan, kesejahteraan dan

partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan masyarakat.⁵⁵

3. Tujuan Pengembangan Masyarakat Islam

Pengembangan masyarakat merupakan proses pemberian suatu daya atau kekuatan (*power*) dari perilaku dan potensi individu maupun masyarakat yang digerakkan oleh pemerintah maupun atas kesadaran masyarakat itu sendiri yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan. Hal ini bertujuan agar masyarakat memiliki kesadaran untuk melakukan kegiatan sosial kemasyarakatan untuk memperbaiki dalam meningkatkan kualitas kehidupan yang lebih baik. Pengembangan masyarakat bertujuan untuk memandirikan masyarakat sehingga mampu memperbaiki segala persoalan kehidupan dari berbagai aspek baik ekonomi, sosial-budaya dan lainnya. Selain itu, masyarakat juga dapat memenuhi kebutuhan masing-masing tanpa bantuan dari luar masyarakat yang dalam hal ini juga termasuk mandiri untuk tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah.⁵⁶

Dalam kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat desa memiliki tujuan untuk memberi kemampuan pada desa dalam melakukan sebuah aksi bersama sebagai satu kesatuan baik pemerintah, lembaga maupun masyarakat desa yang dapat mengelola atau dalam kata pemberdayaan

⁵⁵ Muhtadi dan Tantan Hermansah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*, 10.

⁵⁶ Utang Rasidin, *Pemberdayaan Desa dalam Sitem Pemerintahan Desa*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), 77.

dinamakan pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki sebagai pendukung upaya pembangunan.⁵⁷

Menurut Mardikanto dalam pemberdayaan masyarakat atau pengembangan masyarakat yakni sebagai bentuk perbaikan yang ditujukan untuk masyarakat diantaranya yaitu:

- a. Berupaya dalam perbaikan pendidikan (*better education*) sebagai upaya memberikan pendidikan yang lebih baik untuk masyarakat.
- b. Untuk memperbaiki aksesibilitas (*better accessibility*), terutama akses terhadap informasi/inovasi, sumber pembiayaan, penyedia produk dan peralatan, lembaga maupun pemasaran.
- c. Pemberdayaan bertujuan untuk perbaikan tindakan (*better action*), dengan diawali adanya perbaikan pendidikan serta akses untuk masyarakat tentu sikap ini akan memiliki pengaruh untuk tidak-tindakan masyarakat dikemudian hari.
- d. Bertujuan untuk perbaikan kelembagaan (*better institution*), contohnya untuk mengembangkan kemitraan antar usaha.
- e. Perbaikan usaha (*better business*), untuk memperbaiki keadaan bisnis yang akan dilakukan oleh masyarakat.
- f. Untuk perbaikan pendapatan (*better income*), salah satu tujuannya yaitu memandirikan masyarakat menuju taraf hidup yang lebih baik,

⁵⁷ Pemberdayaan masyarakat desa dilakukan oleh pemerintah desa, Badan Permusyawaratan Desa, Forum Musyawarah Desa, Badan Kerja Sama Antardesa, Forum Kerja Sama Desa, dan kelompok kemasyarakatan lainnya, yang salah satu tujuan dibentuknya yaitu untuk mendukung program pemerintah desa dan pembangunan desa. Utang Rasidin, Pemberdayaan Desa dalam Sistem Pemerintahan Desa, (Bandung; CV Pustaka Setia, 2019), 78-79.

misalnya dalam meningkatkan income atau pendapatan masyarakat dengan bisnis, selain berimplikasi kepada masyarakat luas namun juga berpengaruh pada pendapatan keluarga.

- g. Perbaikan lingkungan (*better environment*), apabila perbaikan pendapatan dapat terpenuhi maka diharapkan akan terwujudnya perbaikan lingkungan baik yang berupa fisik maupun sosial yang lebih baik untuk kehidupan masyarakat.
- h. Untuk perbaikan kehidupan (*better living*), setelah lingkungan sudah diperbaiki tentu keadaan kehidupan masyarakat akan lebih baik.
- i. Bertujuan dalam perbaikan masyarakat (*better community*), jika keseluruhan hal diatas telah di penuhi seperti keadaan masyarakat yang lebih baik baik fisik maupun sosial, akan berperan untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang sejahtera.⁵⁸

Dalam kaitannya dengan tujuan pemberdayaan atau pengembangan melalui pemanfaatan potensi yang dimiliki desa atau masyarakat yaitu untuk membantu mendorong kemandirian masyarakat dengan melalui upaya pengembangan potensi unggulan ataupun penguatan kelembagaan dan pemberdayaan atau pengembangan masyarakat desa tersebut.⁵⁹

Memberdayakan atau mengembangkan masyarakat juga bertujuan untuk

⁵⁸ Totok Mardikanto, Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat, (Surakarta: UNS Press, 2011), 127-128.

⁵⁹ Lebih khusus tujuan pengembangan potensi di desa yaitu untuk meningkatkan peran aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan dalam upaya pemberdayaan masyarakat, untuk mengembangkan kemampuan usaha serta peluang berusaha, untuk membentuk dan mengoptimalkan fungsi lembaga pemberdayaan ekonomi masyarakat yang ada di desa, untuk membentuk, memfasilitasi dan memberikan pembinaan lembaga dan pengembangan usaha yang ada di desa, serta untuk mengembangkan potensi ekonomi yang ada di desa tersebut. Ajeng Dini Utami, Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat, (Temanggung: Literasi Desa Mandiri, 2019), 76

melindungi kelompok yang lemah dengan memperkuat akses pelayanan sosial serta pemanfaatan sumber lokal untuk membangun masyarakat. Pembangunan melalui upaya pengembangan kekuatan masyarakat bukan hanya dalam aspek ekonomi tetapi juga termasuk aspek sosial budaya. Dari aspek sosial budaya pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat harus melibatkan serta mengikutsertakan masyarakat secara langsung.⁶⁰

4. Tahap-Tahap Pengembangan Masyarakat Islam

Dalam membangun suatu masyarakat, terdapat tahap-tahap yang harus dilalui. Sesuai yang dicontohkan Rasulullah, tahap tersebut meliputi tiga hal, sesuai dengan gambar berikut. Berdasarkan gambar diatas, terdapat tiga tahap yang harus dilalui, berikut adalah penjelasannya:

a. *Takwin*

Tahap *Takwin* dalam proses pengembangan masyarakat melalui terjadinya internalisasi Islam dalam kepribadian masyarakat, kemudian mengekspresikannya dalam ghiroh dan sikap membela keimanan dari tekanan struktural *Al-Mala Al-Mutrafin* (para penindas). Proses *takwin* adalah tahap pembentukan masyarakat Islam. Kegiatan pada tahap ini adalah dakwah *bil lisan* sebagai ikhtiar sosialisasi akidah, ukhuwah, dan *ta'awun*. Pada zaman Rasulullah, dakwah dilakukan untuk pembebasan akidah masyarakat dari sistem akidah yang menjadikan keinginan subjektif manusia (*al-*

⁶⁰ Nunung Unayah, Muslim Sabarisman, Identifikasi Kearifan Lokal dalam Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil, Jurnal Sosio Informan Vol.2, No.1 (2016) : 3.

hawa) yang diperumpamakan dalam bentuk berhala. Maksudnya dalam sistem akidah secara alamiah berupa hawa nafsu yang hanya mengikatkan diri dengan mengesakan Allah secara murni.⁶¹

Menurut Amrullah Ahmad, pada tahap takwin bentuk dasar proses pengembangan masyarakat Islam melalui fundamental sosial dalam bentuk akidah, ukhuwah Islamiyah, Ta'awun dan sholat sesuai dengan ajaran Rosullah. Pada tahap takwin proses pengembangan masyarakat Islam melalui dakwah masih tetap berlangsung meskipun dengan tekanan struktural yang semakin keras. Sasaran dakwah mulai bergeser saat kabilah datang pada musim haji. Sasaran baru memberikan perspektif strategi dan metodologi dakwah yang relevan dalam menghadapi masyarakat Islam. Selain itu, dakwah juga harus dapat beradaptasi mengikuti zaman, sehingga dapat diterima oleh masyarakat zaman sekarang dan yang akan datang.

Akibat kegiatan dakwah, terlahir dua kabilah yaitu Baiat Aqobah I dan Baiat Aqobah II. Inilah yang disebut banyak ilmuan sebagai jembatan yang akan membuka perspektif dan strategi baru dakwah Nabi Muhammad SAW. Dalam kerangka community development, baiat aqobah adalah semacam memorandum of understanding yang akan ditindak lanjuti dengan memorandum of agreement (kesepakatan bersama untuk melaksanakan program

⁶¹ Muhtadi dan Tantan Hermansah, Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam, 16.

bersama). Baitul Aqobah adalah proses interaksi da'i dengan mad'u yang paling fundamental yang melahirkan struktur hubungan sosial Islam. Tanpa terwujudnya Baiat Aqobah secara sosiologis dakwah pada zaman Nabi Muhammad SAW di Yatsrip tidak berjalan dengan mulus. Karena itu kesepakatan atau Baiat antara *da'i* dan *mad'u* merupakan sunnatullah dalam sejarah keberhasilan dakwah Islam. *Baiat* merupakan prinsip pengorganisasian, sehingga, munculnya organisasi dakwah merupakan sunnatullah untuk keberhasilan dakwah.

b. *Tanzim*

Tanzim adalah tahap pembinaan dan penataan masyarakat. Pada tahap ini dimulai dengan hijrah Nabi ke Madinah. Fase hijrah dimulai dengan pemahaman karakteristik sosial masyarakat Madinah, baik melalui informasi dari Mus'ab bin Umair maupun interaksi nabi dengan jama'ah haji peserta *Baiat Aqobah*. Dalam perspektif strategi dakwah hijrah dilakukan Ketika tekanan kultural, struktural, dan militer.⁶²

Nabi memulai Gerakan penataan dakwah atau *Tanzim* (dengan hijrah) hijrah dimaksudkan adalah pemutusan keterikatan masyarakat dengan wilayahnya, bisa mengubah pandangan manusia terhadap alam, dan mengubahnya menjadi pandangan yang luas dan menyeluruh yang dapat menghilangkan kemrosotan sosial,

⁶² Muhtadi dan Tantan Hermansah, Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam, 17.

pemikiran, dan perasaan, sehingga masyarakat yang statis menjadi dinamis. Dalam proses hijrah masyarakat diminta memutuskan hubungan dari lingkungan dan tata nilai yang dzalim sebagai upaya pembebasan manusia untuk menemukan jati diri yang lebih baik. Dalam proses dakwah Nabi SAW setelah sampai di Madinah, Nabi melakukan beberapa langkah mendasar yaitu (1) Membangun Masjid Quba dan Masjid Nabawi di Madinah., (2) Membentuk lembaga ukhuwah Islamiyah dan Ansor. (3) Membuat piagam Madinah yang disepakati dari berbagai suku dan kaum Yahudi.

Dalam pandangan Amrullah Ahmad, terdapat tiga peristiwa dakwah yang strategis yang memberikan kerangka kerja dakwah Islami.

- 1) Berpijak dari masjid dakwah Islam Nabi menata dan mengembangkan masyarakat Islam.
- 2) Untuk memperkuat basis komunitas muslim awal, dakwah Islam sangat memerlukan organisasi atau lembaga yang merepresentasikan ukhuwah Islamiyah di Madinah.
- 3) *Da'i* berpijak pada kekuatan yang ada di dalam organisasi dakwah itu, Nabi menciptakan suatu landasan kehidupan dalam berpolitik di Madinah yaitu dengan menandatangani sebuah perjanjian dengan semua kekuatan sosial dan politik yang ada.

Dalam perspektif pengembangan masyarakat, Tindakan yang dilakukan oleh Nabi dapat disebut sebagai menciptakan

Memorandum of Agreement antara *da'i* dengan *Mad'u* sebagai landasan kerja membangun dan mengembangkan masyarakat Madinah.

c. *Taudi'*

Taudi' adalah tahap keterlepasan dan kemandirian. Di tahap ini, masyarakat telah siap untuk menjadi masyarakat yang mandiri terutama secara manajerial. Pada fase masyarakat mandiri dikenal juga dengan istilah masyarakat madani yaitu suatu masalah agama yang seharusnya tidak lagi berkutat pada “pemujaan Tuhan”.

Menurut Abdul Munir Mulkhan, upaya dakwah bukanlah semata-mata sebagai proses mengenalkan manusia kepada Tuhan-Nya, melainkan adanya proses perubahan sosial. Modernitas zaman yang semakin cepat mengakibatkan keburukan dari setiap individu, menurut sosiolog Lyman sebagai *the seven deadly sins* alias tujuh dosa maut diantaranya:

- 1) Ketidakpedulian,
- 2) Nafsu,
- 3) Angkara Murka,
- 4) Kesombongan,
- 5) Iri Hati,
- 6) Lahap,
- 7) Kerasukan.

Ketujuh hal tersebut merupakan bagian dari masalah yang dihadapi masyarakat modern.

Di samping itu, menurut Abdul Munir Mulkan (Teologi Kebudayaan), konsep dan strategi dakwah harus diarahkan pada pemecahan berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat di lapangan. Dakwah pemecahan masalah diharapkan akan menghasilkan tiga kondisi berikut:

- 1) Tumbuhnya kepercayaan dan kemandirian umat serta masyarakat sehingga berkembang sikap optimis.
- 2) Tumbuhnya kepercayaan terhadap kegiatan dakwah guna mencapai tujuan kehidupan yang lebih ideal.
- 3) Berkembangnya suatu kondisi sosial, ekonomi, budaya, politik, iptek sebagai landasan peningkatan kualitas hidup, atau peningkatan kualitas sumber daya umat (SDU).

Dengan demikian, dakwah pemecahan masalah merupakan upaya yang demokratis bagi pengembangan dan peningkatan kualitas hidup sebagai bagian pemberdayaan manusia dan masyarakat dalam menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan objektif. Melalui dakwah pemecahan masalah dan pengembangan masyarakat seperti itu, suatu komunitas masyarakat Muslim terkecil sekalipun dapat dikembangkan menjadi komunitas sosial yang mempunyai

kemampuan internal yang berkembang mandiri dalam penyelesaian berbagai persoalan yang dihadapinya.⁶³

Menurut Muhtadi Tantan Hermansyah dalam bukunya yang berjudul Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam dijelaskan tentang tahap-tahapan dalam pengembangan masyarakat Islam meliputi tujuh tahapan sebagai berikut:⁶⁴

- 1) Tahap persiapan, yang mana pada tahap ini mulai menyiapkan berbagai petugas dan menentukan tempat suatu program yang akan di berdayakan.
- 2) Tahap assessment, mulai mengidentifikasi permasalahan atau kebutuhan yang dirasa serta menggali berbagai potensi yang ada di masyarakat maupun alam.
- 3) Tahap perencanaan alternatif kegiatan, mulai mengelola program yang ada dan memfasilitasi masyarakat agar mulain dalam pelaksanaannya.
- 4) Tahap formulasi rencana aksi, dimana para fasilitator atau agen perubahan mulai membantu dan membimbing warga baik penyusunan proposal, dan pengajuan dana terhadap program tersebut.
- 5) Tahap pelaksanaan program, dimana pada tahap ini mulai melaksanakan program yang telah direncanakan sebelumnya.

⁶³ Nani Machendrawati dan Agus Ahmad Safei, Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi sampai Tradisi, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2001), 31-35.

⁶⁴ Muhtadi dan Tantan Hermansah, Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam, 10.

- 6) Tahap evaluasi, mulai meneliti adan mengevaluasi tingkat keberhasilan maupun kegagalan suatu program yang telah dilaksanakan.
- 7) Tahap terminasi, pada tahap ini para pendamping akan memutuskan hubungan dengan masyarakat yang diberdayakan tersebut. dengan tujuan masyarakat bisa mandiri dengan usahanya sendiri setelah dilakukan upaya pengembangan atau pemberdayaan tersebut.

Sedangkan berdasarkan jumlah potensi wilayah pedesaan digolongkan menjadi tiga:

- 1) Wilayah desa berpotensi tinggi di daerah berpotensi subur, topografi rata, dan dilengkapi dengan irigasi teknis.
- 2) Wilayah desa berpotensi sedang, terdapat di daerah dengan lahan pertanian agak subur, topografi tidak rata, serta irigasi sebagian teknis dan semiteknis.
- 3) Wilayah desa berpotensi sedang, terdapat di daerah pertanian tidak subur, topografi kasar (perbukitan) dan sumber air bergantung pada curah hujan. Variasinya yang luas menjadikan perumusan strategi kebijaksanaan pembangunan perdesaan menjadi sulit dan tidak dapat dilakukan secara cermat dan akurat. Oleh karena itu, diperlukan pengelompokan desa berdasarkan tipologinya. Dengan tipologi desa, maka pemerintah dan para pelaku pembangunan akan mendapatkan

gambaran yang lebih jelas mengenai profil desa, sehingga analisa dan penyusunan strategi kebijakan juga menjadi lebih mudah dan akurat.⁶⁵

5. Prinsip Pengembangan Masyarakat Islam

Peranan Islam dalam pemberdayaan di Indonesia pada masa yang akan datang ditentukan oleh kemampuan para pendukung pendekatan ketiga dalam menggerakkan pendukung yang tidak hanya berasal dari umat Islam, tetapi juga dari umat non Islam. Karena, untuk mewujudkan pemberdayaan masyarakat sesuai konsep Islam harus pendekatan inklusif/terbuka, dilihat dari dalam tujuan pemberdayaan dilakukan secara bersama-sama oleh kepentingan masyarakat yang lebih luas.⁶⁶

Islam memiliki prinsip untuk mendorong pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, adapun tiga prinsip yaitu prinsip *ukhuwwah*, prinsip *ta'awun*, dan prinsip persamaan derajat.

a. Prinsip *Ukhuwwah*

Ukhuwwah dalam bahasa arab berarti persaudaraan, prinsip ini menegaskan bahwa setiap muslim saling bersaudara, walaupun tidak ada pertalian darah antara mereka. Rasa persaudaraan menjamin adanya rasa empati dan merekatkan silaturahmi dalam masyarakat. Prinsip ini berdasarkan firman Allah SWT, dalam Q.S Al Hujurat:10:

⁶⁵ Ajeng Dini Utami, *Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat Desa*, (Temanggung: Literasi Desa Mandiri, 2019), 36-37.

⁶⁶ Hikam dan Muhammad Adi, *Islam, Demokratisasi, dan Pemberdayaan Civil Society*, (Jakarta: Erlangga, 2000), 156.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ٤

Artinya: Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati.⁶⁷

Dalam konteks pemberdayaan, *ukhuwwah* merupakan motif yang mendasari seluruh upaya pemberdayaan masyarakat. Rasulullah mengumpamakan umat Islam sebagai sebuah bangunan yang saling menguatkan satu sama lain. Rasulullah memiliki visi masyarakat muslim yang saling menolong dan saling menanggung kesulitan secara bersama. Islam mendorong pemeluknya untuk meringankan beban saudaranya yang dilanda kesulitan melalui sabda Rasulullah Saw. “*Barang siapa yang melapangkan kesusahan dunia dari seorang mukmin, maka Allah melapangkan darinya satu kesusahan di hari kiamat.*”⁶⁸ Islam merupakan agama yang menanamkan kepedulian dalam diri setiap pemeluknya.

b. Prinsip *Ta'awun*

Prinsip *ta'awun* merupakan sikap baik yang mencerminkan sifat Allah Swt. Allah Swt mendorong manusia untuk saling tolong menolong antar sesamanya. Allah SWT berfirman pada Al-Quran surat Al Maidah ayat 2:

⁶⁷ Al Qur'an, Al Hujurot ayat 10, Al Qur'an dan terjemahnya (Bandung: Departemen Agama RI, yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Qur'an Penerbit Diponegoro, 2015).

⁶⁸ Ulfy Putra Sany, Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Islam, IAIN Salatiga, Jurnal Ilmu Dakwah Volume 39 No 1 (2019) 32-44.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.⁶⁹

Prinsip *ta'awun* atau tolong-menolong ini merupakan prinsip dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Adanya program pemberdayaan itu adalah sebuah upaya untuk menolong individu dan masyarakat yang membutuhkan bantuan dan bimbingan. Upaya pemberdayaan harus dimulai dari rasa kepedulian dan niat menolong individu dan masyarakat yang membutuhkan. Hal ini berkaitan dengan prinsip *ukhuwwah* melalui ikatan persaudaraan. Prinsip *ta'awun* atau tolong-menolong ini juga dapat diartikan sebagai sebuah sinergi antara berbagai pihak yang berkepentingan demi terwujudnya tujuan bersama.⁷⁰

c. Prinsip persamaan derajat

Islam tidak membeda-bedakan dari suatu kaum, karena masyarakat pada umumnya memiliki perbedaan dari segi ekonomi maupun agama namun dalam Islam tidak mempermasalahkannya. Islam adalah agama yang memiliki sifat menghormati. Seperti

⁶⁹ Al Qur'an, Al Hujurot ayat 10, Al Qur'an dan terjemahnya (Bandung: Departemen Agama RI, yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Qur'an Penerbit Diponegoro, 2005).

⁷⁰ Ulfy Putra Sany, Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Islam, IAIN Salatiga, Jurnal Ilmu Dakwah Volume 39 No 1 (2019) 32-44.

halnya dalam pemberdayaan masyarakat, untuk mengubah masyarakat menjadi lebih baik tidak membedakan masyarakat itu sendiri dari segi apapun, diketahui sendiri masyarakat bersifat majemuk. Allah SWT berfirman pada Al Qur'an Surat Al Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*Artinya: Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.*⁷¹

Ayat diatas menegaskan persamaan derajat antar umat manusia, dan bahwa kemuliaan yang ada di sisi Allah hanyalah berdasarkan iman dan takwa. Ayat di atas juga menekankan bahwa pada dasarnya perbedaan harta dan kekayaan tidak menjadi sumber perpecahan, akan tetapi menjadi wasilah untuk tolong-menolong dan saling membantu.⁷²

⁷¹ Al Qur'an, Al Hujurot ayat 13, Al Qur'an dan terjemahnya (Bandung: Departemen Agama RI, yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Qur'an Penerbit Diponegoro, 2005)

⁷² Ulfy Putra Sany, Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Islam, IAIN Salatiga, Jurnal Ilmu Dakwah Volume 39 No 1 (2019) 32-44.

Pemberdayaan harus menanamkan kemandirian pada diri masyarakat yang diberdayakan. Hal ini guna menghindari tumbuhnya ketergantungan pada pemerintah atau organisasi yang melaksanakan pemberdayaan. Masyarakat yang diberdayakan lebih mengetahui potensi dan kebutuhan mereka sehingga mereka bisa mengelola pelaksanaan pemberdayaan tersebut sesuai dengan kebutuhan. Masyarakat yang diberdayakan sepatutnya membentuk sendiri sebuah organisasi yang mengarahkan dan memandu jalannya pemberdayaan. Allah SWT berfirman pada Al Qur'an Surat Ar Ra'ad ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدٍّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.⁷³

Ayat di atas menegaskan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan dan martabat suatu masyarakat, kecuali mereka mengubah keadaan mereka sendiri. Manusia diminta untuk berusaha meningkatkan kompetensi dan bekerja keras demi mengubah nasib mereka sendiri. Ayat ini juga mendorong kemandirian dalam jiwa masyarakat. Tujuan pemberdayaan adalah menjadikan masyarakat

⁷³ Al Qur'an, Ar Ra'ad ayat 11, Al Qur'an dan terjemahnya (Bandung: Departemen Agama RI, yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Qur'an Penerbit Diponegoro, 2005).

dan komunitas penerima program pemberdayaan mampu mengubah nasib mereka dan meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup mereka. Derajat keberdayaan yang pertama adalah kesadaran dan keinginan untuk berubah. Tanpa keinginan untuk memperbaiki diri, masyarakat akan sulit untuk dapat meningkatkan taraf hidupnya.⁷⁴

6. Model Pengembangan Masyarakat Islam

Berikut ini beberapa paradigma yang muncul sebagai perkembangan model pemberdayaan atau pengembangan masyarakat yang telah ada, diantaranya yaitu:

- a. Model pemberdayaan atau pengembangan masyarakat di negara berkembang, beranggapan bahwa pembangunan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat akan berjalan dengan sendirinya jika masyarakat diberi kesempatan untuk mengelola sumber daya alam masyarakat. Dalam paradigma ini terdapat tiga model pembangunan pemberdayaan yaitu pertama, model pembangunan masyarakat, model ini mengajarkan bahwa penduduk pedesaan untuk memiliki ketrampilan sosial, ekonomi, dan politik agar terwujud masyarakat desa yang menjadi masyarakat modern.⁷⁵ Model ini dianggap gagal

⁷⁴ Ulfy Putra Sany, Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Islam, IAIN Salatiga, Jurnal Ilmu Dakwah Volume 39 No 1 (2019) 32-44.

⁷⁵ Model pembangunan masyarakat pertama kali dikembangkan oleh pemerintah colonial Inggris di Etawah, maupun di India sejak tahun 1920, yang kemudian dijadikan paradigma dalam pembangunan desa di negara-negara berkembang. Dalam model ini dianggap gagal karena model ini melupakan bahwa masyarakat tidak bersifat homogen yang terdapat golongan kaya dan juga golongan miskin sehingga jika dalam prosesnya hanya didominasi oleh orang kaya di desa, tentu akan membuat pemerataan dan keadilan dimasyarakat tidak efisien. Adib Susilo, Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam, Falah: Jurnal Ekonomi Syariah, Vol.1 No.2 (2016), 198

karena dalam perkembangannya hanya didominasi oleh orang-orang kaya, sehingga orang-orang miskin merasa belum merasakan pemerataan dalam pembangunan. Kedua, model partisipasi rakyat dalam pembangunan, yang berkembang sejak tahun 1970-an yang hadir atas keprihatinan atas paradigma pembangunan *trickle down effect* yang maksudnya pembangunan terjadi pada golongan atas terlebih dahulu kemudian baru golongan bawah. Dalam model ini juga belum berhasil dalam upaya pembangunan masyarakat, salah satu alasannya karena model ini menganggap proyek atau program pembangunan yang diusulkan masyarakat hanya sebagai bentuk keinginan masyarakat saja sehingga pemerintah tidak menganggapnya dengan serius dalam upaya pelaksanaannya. Ketiga, model desentralisasi yang artinya pembangunan diserahkan kepada pemerintah tingkat bawah untuk secara langsung melaksanakan program pembangunan yang sudah direncanakan dan disepakati pemerintah pusat. Setelah kemunculan model ini, secara perlahan menunjukkan kemajuannya, namun karena pelaksanaannya dipantau dan berdasarkan oleh kebijakan pemerintah daerah tentu terdapat campur tangan dari pemerintah pusat dan menyebabkan masyarakat lokal belum sepenuhnya menerima manfaat dari upaya pembangunan tersebut.⁷⁶

⁷⁶ Adib Susilo, Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam, Falah: Jurnal Ekonomi Syariah, Vol.1 No.2 (2016), 198.

b. Model pemberdayaan masyarakat di Indonesia, yang berupaya untuk mensejahterakan masyarakat diantaranya; Pertama, model pembangunan nasional dengan berorientasi pada pertumbuhan. Model ini memiliki fokus untuk pertumbuhan angka pendapatan Nasional sebagai peningkatan hasil GNP per-tahun sehingga menembus pada angka pertumbuhan 7 persen atau lebih. Tetapi, model ini belum berfokus pada upaya penghapusan kemiskinan, pengangguran maupun ketidakadilan.⁷⁷ Kedua, model pembangunan yang berorientasi atas kebutuhan dasar, dalam model ini melakukan kegiatan pembangunan dengan upaya pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat serta memperoleh penghasilan dan akses pendidikan, kesehatan, air bersih, transportasi, penerangan maupun kebutuhan dasar lainnya. Ketiga, model pembangunan yang berpusat pada manusia. Secara singkatnya dalam model ini menganggap bahwa bukan hanya ekonomi dan terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat namun dalam upaya pembangunan sangat diperlukan partisipasi masyarakat atau keterlibatan masyarakat secara nyata sebagai penunjang keberhasilan pembangunan nasional. Dalam model ini dianggap paling masuk akal ketika diterapkan di Indonesia agar masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam upaya pembangunan.⁷⁸

Dari beberapa teori model pemberdayaan di atas penulis lebih cenderung kepada teori yang disampaikan oleh Jack Rothman (1974)

⁷⁷ Mahadiansar and others.

⁷⁸ Adib Susilo, Model Pemberdayaan Masyarakat., Falah: Jurnal Ekonomi Syariah, Vol.1 No.2 (2016), 199-200.

yang terdapat dalam buku karya Harry Hikmat (2010) menyusun dan merumuskan beberapa model dalam sebuah kegiatan pembangunan masyarakat, yaitu:⁷⁹

- a. Model Pengembangan Lokal (*Locality Development Model*), dalam model ini menjelaskan bahwa perubahan yang terjadi di masyarakat akan optimal apabila masyarakat ikut berpartisipasi aktif khususnya masyarakat tingkat lokal, baik pada tahap penentuan tujuan awal serta proses pelaksanaan sebagai upaya tindakan perubahan.⁸⁰ Pengembangan masyarakat lokal lebih berorientasi kepada "tujuan proses" bukan berfokus pada tujuan tugas atau tujuan hasil. Sehingga masyarakat bertanggung jawab dalam menentukan tujuan serta memilih cara yang tepat dalam mencapai tujuan tersebut.⁸¹ Fungsi dari model ini menganggap semua lapisan masyarakat, baik tokoh agama, tokoh masyarakat, masyarakat luas ikut berpartisipasi aktif sehingga memperoleh hasil yang optimal.
- b. Model Perencanaan Sosial (*Social Planning Model*), model ini fokus pada proses pemecahan masalah sosial yang umum secara teknis seperti kenakalan remaja, perumahan, permukiman, kesehatan, pendidikan maupun yang lainnya. Model ini mementingkan bagaimana cara mengendalikan perencanaan dan perubahan agar

⁷⁹ Harry Hikmat, 'Proses Monitoring', *Computer*, 2010.

⁸⁰ Suryo Sakti Hadiwijoyo, *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 25-26

⁸¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Adita, 2017), 42-44.

tujuan akhir sesuai perencanaan. Model ini memiliki fungsi untuk dapat merancang dan membuat perubahan yang valid sehingga perencanaan yang disepakati oleh masyarakat dalam mengatasi pemecahan masalah sosial tersebut agar dapat terwujud sesuai dengan rencana yang diharapkan. Dengan perencanaan atas suatu masalah sosial ini mengakibatkan perencanaan dapat bersifat sementara dan tetap, dikatakan sementara apabila dalam hasil pemecahan masalah berbeda dengan perencanaan, dan tetap jika sesuai antara perencanaan maupun pelaksanaan pemecahan masalah sosial tersebut.

- c. Model Aksi Sosial (*Social Action Model*), dalam model ini memfokuskan kepada cara untuk menangani kelompok penduduk secara terorganisasi, terarah dan sistematis. Sebagai contoh, menggerakkan satu golongan atau lebih agar ikut terlibat aktif dalam perubahan. Model ini memiliki tujuan untuk mewujudkan perubahan yang mendasar pada masyarakat. Selain itu model pemberdayaan ini menekankan pemerataan kekuasaan dan sumber daya serta semua tahapan proses dalam upaya pemberdayaan masyarakat.⁸² Aksi sosial berorientasi pada dua hal baik pada tujuan proses dan tujuan hasil. Dalam hal ini masyarakat diorganisir dengan melalui tahapan penyadaran, pemberdayaan dan tindakantindakan aktual dalam

⁸² Puji Hadiyanti and Heni Herawati Dhalimunte, 'Pengembangan Model Aksi Sosial Berbasis Pemberdayaan (Studi Pengolahan Sampah Rumah Tangga Di Desa Way Huwi Lampung Selatan)', *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 4.1 (2020) <<https://doi.org/10.26858/pembelajar.v4i1.13124>>.

upaya mengubah struktur kekuasaan untuk memenuhi prinsip demokrasi, pemerataan (*equality*) serta keadilan (*equity*) kepada seluruh masyarakat.⁸³

Dari data diatas maka penulis mengasumsikan bahwa terdapat tiga model dalam mengembangkan masyarakat yang mana terdiri dari model pengembangan lokal, model perencanaan sosial, model aksi sosial, yang kesemuanya saling melengkapi dalam upaya mengembangkan masyarakat. Berkaitan dengan judul skripsi yang dilakukan oleh penulis tentang implementasi pengembangan masyarakat Islam maka dapat dikategorikan sebagai model pengembangan lokal yang mana menekankan terhadap berbagai upaya pengembangan masyarakat melalui ajaran-ajaran Islam yang mana dinilai positif bagi masyarakat akan diikuti dan sebaliknya. Disini masyarakat akan memanfaatkan berbagai potensi yang ada di Inonesia, dan terlibat berbagai upacara atau tradisi yang diwariskan oleh masyarakat sekitarnya. Sehingga munculah berbagai tradisi, atau kearifan sosial masyarakat sekitar terhadap ajaran-ajaran tersebut yang dinilai memiliki dampak positif dan masyarakat akan aktif berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan masyarakat yang ada agar terwujudnya kesejahteraan masyarakat.⁸⁴

⁸³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung; PT Refika Adita, 2017), 42-44.

⁸⁴ Shobichatul Aminah and Iis Prasetyo, 'Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Organisasi Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKSBM)', *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5.1 (2018) <<https://doi.org/10.21831/jppm.v5i1.17531>>.

7. Indikator Pengembangan Masyarakat Islam

Dalam melaksanakan pemberdayaan perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan. Menurut Suharto penerapan pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan setidaknya melalui 5P, yaitu:⁸⁵s

a. Pemungkinan

Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktur yang menghambat.

b. Penguatan

Memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhankebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.

c. Perlindungan

Melindungi masyarakat terutama kelompokkelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan kepada

⁸⁵ Edi Suharto, v.

penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.

d. Penyokongan

Memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh kedalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.

e. Pemeliharaan

Memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Dubois dan Miley⁸⁶ menjelaskan empat cara dalam melakukan pengembangan masyarakat, yaitu:

- 1) Membangun relasi pertolongan yang diwujudkan dalam bentuk merefeksikan respon rasa empati terhadap sasaran, menghargai pilihan dan hak klien/sasaran untuk menentukan nasibnya sendiri (*self determination*), menghargai perbedaan dan keunikan individu serta menekankan Kerjasama klien (*self partnership*).

⁸⁶ Karla Miley and Brenda Dubois, 'Ethical Preferences for the Clinical Practice of Empowerment Social Work', *Social Work in Health Care*, 2007, 29–44 <https://doi.org/10.1300/J010v44n01_04>.

- 2) Membangun komunikasi yang diwujudkan dalam bentuk menghormati dan harga diri klien/sasaran, mempertimbangkan keragaman individu, berfokus pada klien serta menjaga kerahasiaan yang dimiliki oleh klien/sasaran.
- 3) Terlibat dalam pemecahan masalah yang dapat diwujudkan dalam bentuk memperkuat partisipasi klien dalam semua aspek proses pemecahan masalah, menghargai hak-hak klien, merangkai tantangan-tantangan sebagai kesempatan belajar serta melibatkan klien/sasaran dalam membuat keputusan dan kegiatan evaluasinya.
- 4) Merefleksikan sikap dan nilai profesi pekerjaan sosial yang diwujudkan dalam bentuk ketaatan terhadap kode etik profesi, keterlibatan dalam pengembangan profesional, melakukan riset dan perumusan kebijakan, penerjemah kesulitan-kesulitan pribadi ke dalam isu-isu public serta penghapusan segala bentuk diskriminasi dan ketidakselarasan kesempatan.

Semua cara atau Teknik di atas menunjukkan perlunya menempatkan sasaran pemberdayaan sebagai subjek yang memiliki keragaman karakter, potensi atau kebutuhan.⁸⁷

C. Penelitian Relevan

Dalam sebuah penelitian, tentunya harus merujuk beberapa sumber terpercaya serta memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Berdasarkan pencarian beberapa karya ilmiah yang dilakukan oleh peneliti maka

⁸⁷ Abu Huraerah, *Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat, Model Dan Strategi Berbasis Kerakyatan*. (Yogyakarta, UGM Press, Humaniora, 2008), 72.

ditemukan beberapa judul tulisan di laman *sinta.com* yang membahas tentang keilmuan pengembangan masyarakat Islam. Namun belum ada ditemukan judul tulisan di laman *scopus.com* yang membahas tentang pengembangan masyarakat Islam.

Pertama yaitu penelitian oleh Muchammadun, dosen pengembangan masyarakat Islam UIN Mataram dengan judul “Transformasi IAIN Ke UIN: Tinjauan Psikologi Sosial Pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi” yang membahas tentang stigma (*stereotyp*) masyarakat secara umum terkait keilmuan fakultas dakwah dan komunikasi khususnya pada bidang pengembangan masyarakat Islam. Peneliti tersebut menyampaikan argumennya pada dunia akademisi terkait pemahaman masyarakat yang masih belum memandang fakultas dakwah dengan kaca mata yang lebih luas.⁸⁸

Penelitian tersebut menggambarkan secara rinci terkait transformasi keilmuan yang dahulunya hanya dipandang pada aspek dakwah saja. Saat ini pengembangan masyarakat Islam telah melakukan transformasi keilmuan yang lebih luas dengan menggabungkan ilmu sosial dengan nilai-nilai keIslaman.

Lebih lanjut penelitian tersebut juga memaparkan secara rinci mulai dari jenis keilmuan, prospek kerja alumni hingga keterampilan-keterampilan khusus yang harus dimiliki bagi mahasiswa pengembangan masyarakat Islam secara nasional di Indonesia.

⁸⁸ Muchammadun Muchammadun, ‘Transformasi IAIN Ke UIN: Tinjauan Psikologi Pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi’, *Tasamuh: Jurnal Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat Islam IAIN Mataram*, 12.1 (2014), 82–95.

Kedua yaitu penelitian Kamaluddin yang merupakan dosen Universitas Tadulako dengan judul “Dakwah dan pengembangan masyarakat Islam: konsep dasar dan arah pengembangan” yang menjelaskan tentang konsep dasar pengembangan masyarakat Islam. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa pengembangan masyarakat Islam memiliki konsep yang sangat erat dengan aspek spiritual.⁸⁹

Manusia sebagai anggota masyarakat tidak dapat dipisahkan dari motivasi untuk kemajuan yang mengarah pada terjadinya perubahan. Pertumbuhan dan perkembangan masyarakat adalah bagian yang paling penting dari perubahan tersebut. Dakwah Islam telah memberikan sejumlah konsep dan prinsip dasar tentang pengembangan masyarakat sesuai dengan petunjuk Al-Quran dan Al-Hadits.

Pengembangan masyarakat pada dasarnya adalah proses untuk meningkatkan kualitas hidup melalui individu, keluarga, dan masyarakat. Hal ini dilakukan untuk memperoleh kekuatan dalam pengembangan potensi dan keterampilan, pengetahuan, dan sumber daya yang tersedia untuk mengambil keputusan dan bertindak demi kesejahteraan mereka sendiri sesuai dengan petunjuk Islam.

Pengembangan Masyarakat Islam memiliki beberapa dimensi yang saling terkait. Kegagalan dalam satu dimensi akan sangat berpengaruh pada dimensi lainnya. Dimensi-dimensi tersebut meliputi sosial, ekonomi, politik, budaya, lingkungan, dan personal/spiritual. Oleh karena itu, diperlukan persatuan,

⁸⁹ Kamaluddin.

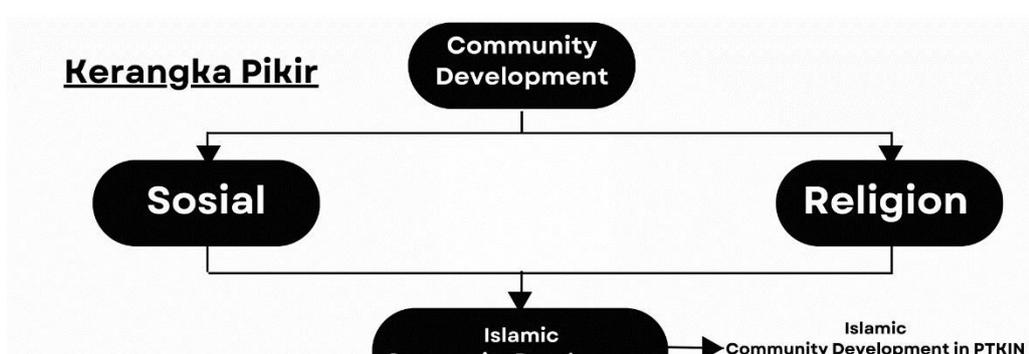
persaudaraan, kerjasama (*ta'awun*), pekerja masyarakat (*al-'amilun*), pemahaman terhadap budaya lokal (*ma'rifah*), dan prinsip kemandirian.

Prinsip kemandirian adalah prinsip mendasar dalam pengembangan masyarakat (*mas'uliyah*), keseimbangan (*tawazun*), holistik (*syumuliyah*), dan berdasarkan aqidah Islamiyah. Dengan prinsip-prinsip Islam, para aktivis kesejahteraan sosial bersama-sama (*Musharaka*) dapat bergerak menuju perubahan positif yang memberikan kehidupan yang abadi dan bermartabat di akhirat.

D. Kerangka Fikir

Dalam sebuah penelitian, memasukkan teori-teori yang relevan merupakan hal yang mutlak untuk dilakukan karena arah dari sebuah penelitian akan ditentukan oleh konsep teori yang digunakan sebagai alat untuk menuntun hasil dari sebuah penelitian. Namun ada beberapa penelitian yang tak harus dibingkai dengan teori karena ada kalanya penggunaan teori dalam penelitian untuk mengonfirmasi fenomena dalam kasus tertentu. Pada penelitian ini, penulis menghubungkan rumusan masalah dengan beberapa teori mulai dari *micro*, *middle* hingga *macro*.

Wilayah kajian study yang dilakukan ini adalah wilayah kajian pengembangan masyarakat secara umum yang selanjutnya dispesifikkan ke dalam wilayah pengembangan masyarakat Islam. Gambaran kerangka konseptual ini dapat dilihat sebagai berikut:



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada tiap sub bab di atas maka dengan ini peneliti memberikan kesimpulan maupun saran terhadap apa yang telah peneliti amati selama melakukan penelitian. Adapun kesimpulannya sebagai berikut:

1. Persepsi program studi pengembangan masyarakat Islam mengalami banyak perbedaan dari berbagai sudut pandang mulai dari konsep dasar, arah dan tujuan, kajian objek hingga pada pelaksanaannya.
2. Implementasi teori pengembangan masyarakat Islam di Indonesia dapat dilihat dari pelaksanaan program pemberdayaan di masyarakat. Teori Pengembangan masyarakat Islam tidak sepenuhnya diterapkan dalam praktik pemberdayaan karena masih cenderung menggunakan konsep pengembangan masyarakat secara umum. Nilai pengembangan masyarakat Islam masih minim diterapkan karena keterbatasan pedoman pendukung yang merangkum teori pengembangan masyarakat Islam secara utuh.

B. Saran

Pengembangan masyarakat Islam sebagai salah satu program studi yang masih baru berkembang tentunya memiliki banyak tantangan dalam perkembangannya. Diharapkan kedepannya dilakukan pertemuan rutin oleh asosiasi dosen pengembangan masyarakat Islam untuk mengantisipasi

kemunduran program studi pengembangan masyarakat Islam yang masih kaku dalam penyelenggaraannya. Diperlukan ruang ilmiah secara nasional untuk berbagi pengalaman yang telah dilalui dalam mengembangkan ilmu pengembangan masyarakat Islam di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Azhary Adhyn, R. Nunung Nurwati, and Nandang Mulyana, 'Intervensi Sosial Terhadap Pengembangan Masyarakat Lokal Di Daerah Transmigrasi Desa Topoyo', *Jurnal Public Policy*, 5.2 (2019) <<https://doi.org/10.35308/jpp.v5i2.1128>>
- Adi, Isbandi Rukminto, 'Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat Dan Intervensi Komunitas', *Gospodarka Materialowa i Logistyka*, 26.4 (2013)
- Aminah, Shobichatul, and Iis Prasetyo, 'Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Organisasi Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKSBM)', *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5.1 (2018) <<https://doi.org/10.21831/jppm.v5i1.17531>>
- Arigbo, Precious Obinna, Gideon C. Onuekwusi, Dorothy E. Ikoro, and Adeogun Taiwo Foluke, 'Community Involvement in the National Youth Service Corps Community Development Service Projects in Abia State, Nigeria', *Journal of Agricultural Extension*, 23.4 (2019) <<https://doi.org/10.4314/jae.v23i4.8>>
- AUSTIN, DAVID M, 'Social Work's Relation to National Development in Developing Nations', *Social Work*, 15.1 (1970), 97–106 <<http://www.jstor.org/stable/23710105>>
- Aviasti, Aviasti, Nugraha Nugraha, Dewi Shofi Mulyati, and Reni Amaranti, 'Program Pemberdayaan Potensi Masyarakat Di Desa Bojong Kabupaten Nagrek', *ETHOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9.1 (2021) <<https://doi.org/10.29313/ethos.v9i1.6051>>
- Brokensha, David, and Peter Hodge, 'Community Development; An Interpretation.' (San Francisco: CA: Chandler, 1969)
- Conyers, Diana, Affan Gafar, and Susetiawan, 'An Introduction to Social Planning in the Third World', *Yogyakarta: Gajah Mada University Press*, 1991, 321–25
- Diah, Martina Purwaning, 'Pembangunan Pedesaan Untuk Mengurangi Kesenjangan Antara Desa Dan Kota Di Indonesia: Peluang Dan Tantangan', *Public Administration Journal of Research*, 2.2 (2020) <<https://doi.org/10.33005/paj.v2i2.45>>
- Dwijayanti, Risqi Inayah, and Ari Firmansyah, 'Corporate Social Responsibility Sebagai Aktivitas Komunikasi Organisasi Pt Mitrabara Adiperdana', *Isip.Usni.Ac.Id*, 2018
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial.*, PT Refika Aditama., 2006, v

- Endah, Kiki, 'Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi', *Jurnal Moderat*, 6.1 (2020)
- Fitriyani, Siti Nur, Dan Tri, and Ahmad Faridh, 'Intervensi Komunitas Majelis Pemberdayaan Masyarakat Muhammadiyah Pada Kelompok Marginal Piyungan Yogyakarta', *Al-Hikmah : Jurnal Studi Agama-Agama*, 7.1 (2021)
- Gilchrist, Alison, 'Community Development in the UK — Possibilities and Paradoxes', *Community Development Journal*, 38.1 (2003), 16–25 <<http://www.jstor.org/stable/44257723>>
- Given, Lisa, *The SAGE Encyclopedia of Qualitative Research Methods, The SAGE Encyclopedia of Qualitative Research Methods*, 2012 <<https://doi.org/10.4135/9781412963909>>
- Green, John J, 'Community Development and Social Development: Informing Concepts of Place and Intentional Social Change in a Globalizing World', *Research on Social Work Practice*, 26.6 (2016), 605–8 <<https://doi.org/10.1177/1049731515627194>>
- Gunawan, Wahyu, and Budi Sutrisno, 'Pemetaan Sosial Untuk Perencanaan Pembangunan Masyarakat', *Sawala : Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat*, 2.2 (2021)
- Hadi, Agus Purbathin, 'Konsep Pemberdayaan, Partisipasi Dan Kelembagaan Dalam Pembangunn', *Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya*, 1987, 2015
- Hadiyanti, Puji, and Heni Herawati Dhalimunte, 'Pengembangan Model Aksi Sosial Berbasis Pemberdayaan (Studi Pengolahan Sampah Rumah Tangga Di Desa Way Huwi Lampung Selatan)', *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 4.1 (2020) <<https://doi.org/10.26858/pembelajar.v4i1.13124>>
- Harry Hikmat, 'Proses Monitoring', *Computer*, 2010
- HAW Widjaja, 'Pemerintahan Desa/Marga', *Jakarta: RajaGrafindo Persada*, 2003
- Hendra, Tomi, 'Profesionalisme Dakwah Dalam Pemberdayaan Masyarakat', *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 1.1 (2018) <<https://doi.org/10.24952/taghyir.v1i1.957>>
- Hermiyanty & Wandira Ayu Bertin, Dewi Sinta, 'Pengembangan Masyarakat', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8.9 (2017)
- Ife, J W, J Ife, and F Tesoriero, *Community Development: Community-Based Alternatives in an Age of Globalisation* (Pearson Education, 2006) <<https://books.google.co.id/books?id=ePnePQAACAAJ>>

- Jamaludin, Adon Nasrullah, 'Metode Penelitian Sosial', in *Bandung*, 2018
- Kamaluddin, 'Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Islam (Konsep Dasar Dan Arah Pengembangan)', *Pengembangan Masyarakat Islam*, VIII (2014), 41–52
- Karwati, Lilis, and Mustakim Mustakim, 'MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TERINTEGRASI DENGAN KEARIFAN DAN NILAI BUDAYA LOKAL MELALUI PENDEKATAN SOSIAL ENTREPRENEURSHIP', *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 13.2 (2018) <<https://doi.org/10.21009/jiv.1302.9>>
- Kenny, Sue, Jim Ife, and Peter Westoby, eds., *Populism, Democracy and Community Development* (Bristol University Press, 2020) <<https://doi.org/10.46692/9781447353867>>
- Kirst-Ashman, Karen K., 'Introduction to Social Work & Social Welfare: Critical Thinking Perspectives', *Brooks/Cole*, 2010
- Lougen, Colleen, 'Sources: The Sage Encyclopedia of Qualitative Research Methods', *Reference & User Services Quarterly*, 49.1 (2009) <<https://doi.org/10.5860/rusq.49n1.101>>
- Machendrawaty, Nanih, and Agus Ahmed Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*, UIN Sunan Gunung Djati, 2001
- Mahadiansar, Mahadiansar, Khairul Ikhsan, I Gede Eko Putra Sri Sentanu, and Aspariyana Aspariyana, 'PARADIGMA PENGEMBANGAN MODEL PEMBANGUNAN NASIONAL DI INDONESIA', *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 17.1 (2020) <<https://doi.org/10.31113/jia.v17i1.550>>
- Margolis, Deborah, John Dacey, and Maureen Kenny, *Adolescent Development, McGraw-Hill Series in Psychology TA - TT -*, 4th ed (New York SE -: McGraw-Hill, 1967) <<https://doi.org/LK-https://worldcat.org/title/973236929>>
- Martono, N, R G P Jakarta, and W L Neuman, *METODE PENELITIAN SOSIAL: Konsep-Konsep Kunci (Sampel Halaman)* (Nanang Martono, 2015) <<https://books.google.co.id/books?id=UHhzBgAAQBAJ>>
- Maspaitella, M. J, and Nancy Rahakbauwi, 'Pembangunan Kesejahteraan Sosial: Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pendekatan Pekerja Sosial', *Aspirasi*, 5.2 (2014)
- Miley, Karla, and Brenda Dubois, 'Ethical Preferences for the Clinical Practice of Empowerment Social Work', *Social Work in Health Care*, 2007, 29–44 <https://doi.org/10.1300/J010v44n01_04>

- Moleong, Lexy J., 'Moleong, " Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi". Bandung : Remaja Rosdakarya.', *PT. Remaja Rosda Karya*, 2019
- Monang Sitorus, 'Pengaruh Pemberdayaan Dan Pengawasan Terhadap Kualitas Pelayanan Perijinan SIUP Pada Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kota Medan', *VISI*, 17.1 (2009)
- Mubaroq, Husni, and Risza Ulfia, 'PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KAMPUNG TANGGUH SEMERU WIROSECANG DALAM PENANGGULANGAN COVID-19 DI KELURAHAN WIROBORANG KOTA PROBOLINGGO', *Abdimas Galuh*, 4.1 (2022) <<https://doi.org/10.25157/ag.v4i1.6511>>
- Muchammadun, Muchammadun, 'Transformasi IAIN Ke UIN: Tinjauan Psikologi Pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi', *Tasamuh: Jurnal Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat Islam IAIN Mataram*, 12.1 (2014), 82–95
- Muhtadi, and Hermansah Tantan, 'Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam', *UIN Jakarta Press*, 2013
- Nanang, Martono, 'Metodologi Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder', *Metode Penelitian Kualitatif*, 2011
- Nasril, 'Konsep Dakwah Dalam Pengembangan Masyarakat Islam', *TATHWIR*, VI.1 (2015), 53–66 <<https://doi.org/https://doi.org/10.15548/jt.v0i0.630>>
- Neuman, W.Lawrence, *Metodelogi Penelitian Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif, Indeks*, 2013
- Nopriono, and Suswanta, 'Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik', in *JPK: Jurnal Pemerintahan Dan Kebijakan*, 2019, 1
- Paper, Working, Kurniawan Candra Guzman, Nina Oktarina, and Sugiyono, 'Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D', *Economic Education Analysis Journal*, 7.1 (2018)
- Purnamasari, Hanny, and Rachmat Ramdani, 'SOSIALISASI MANAJEMEN KINERJA TENAGA KESEJAHTERAAN KECAMATAN DALAM PENANGGULANGAN MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL DI KECAMATAN KARAWANG BARAT', *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.3 (2021) <<https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i3.29734>>
- Quimbo, Maria Ana T., John Erinorio M. Perez, and Francisca O. Tan, 'Community Development Approaches and Methods: Implications for Community Development Practice and Research', *Community Development*, 49.5 (2018) <<https://doi.org/10.1080/15575330.2018.1546199>>

- Ramdhani, Hafid, Soni Akhmad Nulhaqim, and Muhammad Fedryansyah, 'Peningkatan Kesejahteraan Petani Dengan Penguatan Kelompok Tani', *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.3 (2015), 423–29 <<https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.13593>>
- Riyadi, Agus, 'Formulasi Model Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam', *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 6.2 (2014)
- Robinson, W David, 'The Failure of Community Development', *Africa Today*, 14.2 (1967), 31–33 <<http://www.jstor.org/stable/4184765>>
- Saeful, Achmad, Dan Sri Ramdhayanti, and Sekolah Tinggi Agama Islam Binamadani, 'Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam', *Achmad Saeful Dan Sri Ramdhayanti SYAR'IE*, 3 (2020)
- Sany, Ulfi Putra, 'Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an', *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39.1 (2019) <<https://doi.org/10.21580/jid.v39.1.3989>>
- Soekanto, Soerjono, *Sociology Suatu Pengantar, Journal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 2006, XXIII
- Sugiat, Maria Apsari, 'PENGEMBANGAN SDM UNGGUL BERBASIS COLLABORATIVE STRATEGIC MANAGEMENT', *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8.1 (2020) <<https://doi.org/10.37403/sultanist.v8i1.175>>
- Sugiyono. ; 2018, 'Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Septembfile:///C:/Users/asus/Downloads/29-64-1-SM.pdf file:///C:/Users/asus/Downloads/29-64-1-SM.pdf 2016, 2018
- Tarigan, Frida Lina, 'Modul Pengembangan Dan Pengorganisasian Masyarakat', in *Universitas Sari Mutiara Indonesia*, 2020
- Umam, Khoirul, 'Masyarakat Dalam Perspektif Ibnu Khaldun', *Aqlania*, 9.2 (2018) <<https://doi.org/10.32678/aqlania.v9i2.2068>>
- Wijaya, Nyoman Surya, I Wayan Eka Sudarmawan, and I Gusti Made Sukaarnawa, 'Community Base Tourism Untuk Menunjang Pariwisata Berkelanjutan Di Kawasan Desa Wisata Taro, Tegallalang, Gianyar Bali', *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 11.2 (2021) <<https://doi.org/10.22334/jihm.v11i2.181>>
- Yoga, Salman, 'Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia Dan Perkembangan Teknologi Komunikasi', *Jurnal Al-Bayan*, 24.1 (2019) <<https://doi.org/10.22373/albayan.v24i1.3175>>
- Zdenek, Robert O, and Dee Walsh, 'The Background and History of Community

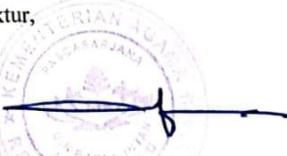
Development Organizations BT - Navigating Community Development: Harnessing Comparative Advantages to Create Strategic Partnerships', ed. by Robert O Zdenek and Dee Walsh (New York: Palgrave Macmillan US, 2017), pp. 21–52 <https://doi.org/10.1057/978-1-137-47701-9_3>

Zubaedi, 'Pengembangan Masyarakat: Wacana & Praktik', *Pengembangan Masyarakat: Wacana Dan Praktik (1st Ed.)*, 2013

Zulkarnain, Iskandar, 'PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMETAAN PARTISIPATIF UNTUK IDENTIFIKASI DAN PEMETAAN WILAYAH ADAT SUKU LOM DI KECAMATAN BELINYU KABUPATEN BANGKA', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung*, 1.1 (2022) <<https://doi.org/10.33019/jpu.v1i1.3381>>

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian

	<p>KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG PASCASARJANA</p> <p><i>Jalan. Z. Abidin Pagar Alam Kedaton Bandar Lampung Telp. (0721) 5617070</i> <i>Website : pasca.radenintan.ac.id, Email : pascasarjana@radenintan.ac.id</i></p>
<p>Nomor : B - 88 /Un.16/DPs/TL/PP.00.9/01/2023 Perihal : <u>Permohonan Izin Penelitian</u></p>	
<p>Kepada Yth. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta</p> <p>Di Tempat</p> <p><i>Assalamu 'alaikum Wr. Wb.</i></p> <p>Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis Mahasiswa Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung yang tersebut di bawah ini :</p> <p>Nama : Abd. Gappar Yusuf NPM : 2170131001 Semester : IV (Empat) Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam Jenjang : Magister (S2) Judul Tesis : Identitas Pengembangan Masyarakat Islam Sebagai Center Of Community Development In Indonesia</p> <p>Sehubungan dengan hal tersebut, Kami mohon bantuan Bapak/ Ibu untuk dapat memberikan izin rekomendasi penelitian. Dan segala pengurusan yang berkaitan dengan penelitian akan diselesaikan dengan mahasiswa yang bersangkutan.</p> <p>Demikian surat rekomendasi ini, atas perhatian dan kerjasama Bapak/ Ibu, diucapkan terimakasih.</p> <p><i>Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.</i></p> <p style="text-align: right; padding-right: 50px;">Bandar Lampung, 26 Januari 2023</p> <p style="text-align: right; padding-right: 50px;">Direktur,</p> <div style="text-align: right; padding-right: 50px;">  Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si NIP. 198008012003121001 </div>	



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PASCASARJANA**

*Jalan. Z. Abidin Pagar Alam Kedaton Bandar Lampung Telp. (0721) 5617070
Website : pasca.radenintan.ac.id, Email : pascasarjana@radenintan.ac.id*

Nomor : B- 89 /Un.16//DPs/TL/PP.00.9/01/2023
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth,
Rektor UIN Alauddin Makassar

Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis Mahasiswa Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung yang tersebut di bawah ini :

Nama : Abd. Gappar Yusuf
NPM : 2170131001
Semester : IV (Empat)
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Jenjang : Magister (S2)
Judul Tesis : Identitas Pengembangan Masyarakat Islam Sebagai Center Of Community Development In Indonesia

Sehubungan dengan hal tersebut, Kami mohon bantuan Bapak/ Ibu untuk dapat memberikan izin rekomendasi penelitian. Dan segala pengurusan yang berkaitan dengan penelitian akan diselesaikan dengan mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat rekomendasi ini, atas perhatian dan kerjasama Bapak/ Ibu, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 26 Januari 2023

Direktur,



Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si
NIP. 198008012003121001

Lampiran 2: Keterangan Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
 Alamat: Jl. ZA. Pagar Alam Labuhanratu Kedaton Telp. (0721) 787392, Fax (0721) 787392
 Bandar Lampung (35142)

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
Nomor : B- 174.a/ Un.16 /PPs/PP.00.9 /08/2023

Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (S2) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	: Abdul Ghappar Yusuf
NIM	: 2170131001
Program	: Magister (S2)
Program Studi	: Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul Tesis:

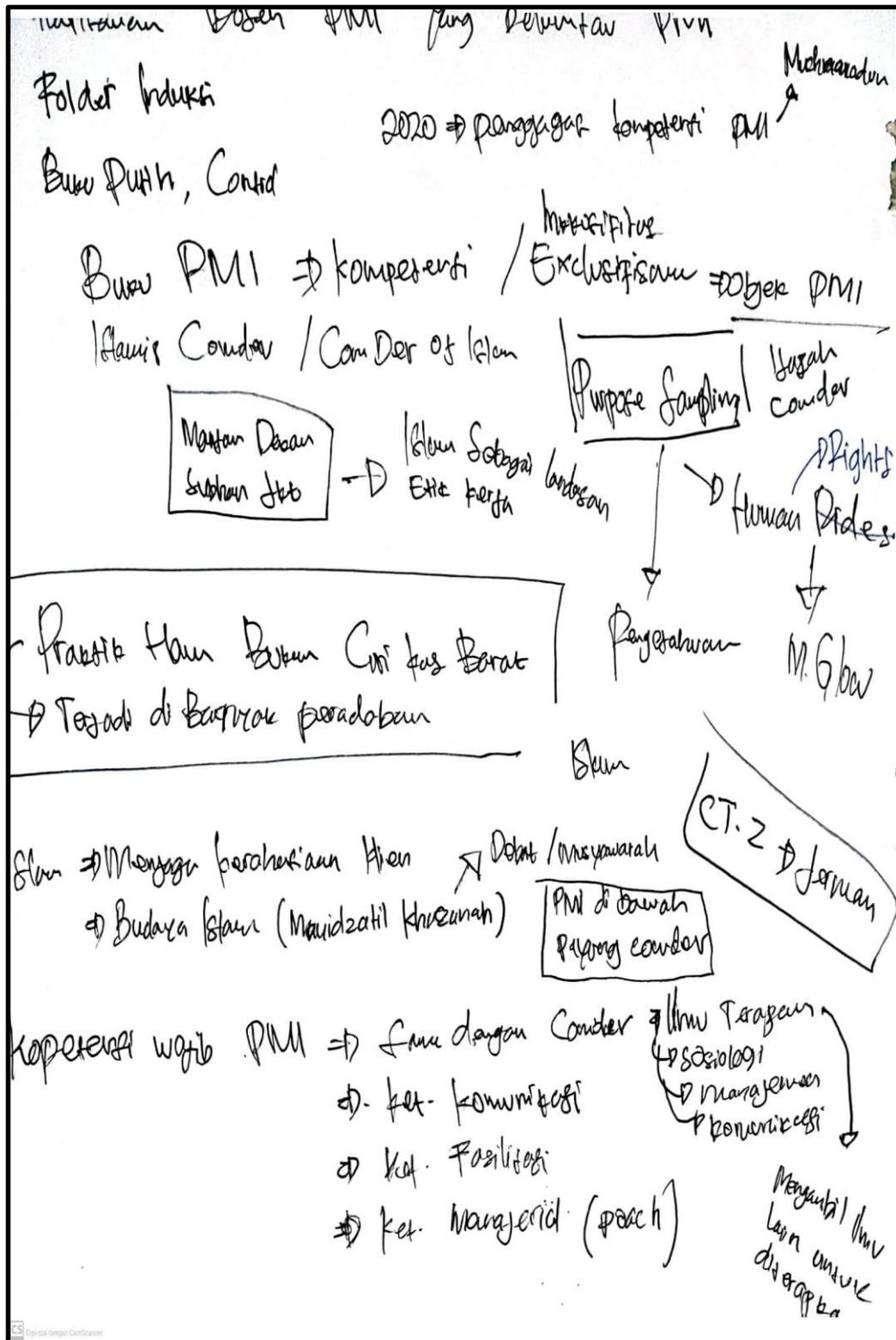
Persepsi dan implementasi program studi pengembangan masyarakat Islam di Indonesia

Dinyatakan sudah memenuhi syarat hasil uji Turnitin **10 %** pada setiap sub bab naskah tesis yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian Terbuka

Bandar Lampung, 10 Agustus 2023
 Ketua Program Studi PMI S2

Dr. Fitri Yanti, M.A
 NIP. 197510052005012003

Lampiran 3: Catatan Lapangan Hasil Observasi



Lampiran 4: Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Komparatif / Komparasi

Teori PMI → Implementasi teori

Kepercayaan PMI } $\left. \begin{array}{l} \rightarrow \text{Fasilitator} \\ \rightarrow \text{Pendamping} \end{array} \right\} \text{Pengorganisasian}$

Tanzim

Al-Mudazir } $\left. \begin{array}{l} \rightarrow \text{Adab} \\ \rightarrow \text{Ahlak} \end{array} \right\} \text{Dakwah}$ $\left. \begin{array}{l} \text{Pendidikan} \\ \uparrow \\ \text{Menyusun Masyarakat} \\ \downarrow \\ \text{Tanzim} \end{array} \right\}$

1-5

Teori PMI ⇒ Arah kementerian Teori berdasarkan Data

Persepsi pengembangan masyarakat (stah
Implementasi' pui di Indonesia (melalui Pengabdian)

```

    graph LR
      A((Fase Awal)) --> B[PMU]
      A --> C((Tijuan))
      A --> D[A]
      D --> C
  
```

Implementasi teori PMU dalam proses
Pembangunan di Indonesia

Fuzilat ⇒ 33 ⇒

Ilmu Penalaran Teori Teori-teori → Penerapan teori pmi perspektif Qur'an
 bagian

Pendekatan Fardiyah → Individu
 Pendekatan Ammah → Komunitas

Objek
 Keilmuan → Sosiologi

Metode Demonstrasi

Proses → Hasil

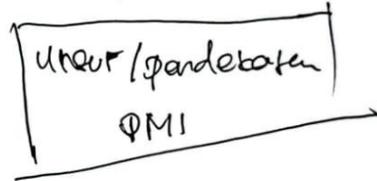
Teori PMI → Sebagai Ilmu
 → Sebagai pengetahuan

Praktik/Percontohan yg Baik

Daerah Multilevel

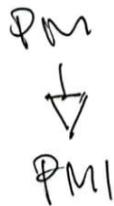
Ukuran Habanah

Konsep Istilah Sehari-hari → Subject
 → Object
 → Sifat



Ilmu Dasar → Ilmu PMI → Ilmu Sosiologi

Analisis Teori



Lampiran 5: Dokumen Pendukung



RIWAYAT HIDUP



Abd. Gappar Yusuf merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Putra bungsu dari ibu Naderiah dan bapak Muhammad Yusuf lahir pada tanggal 2 November 1999 di Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan dengan suku asli Bugis Makassar.

Adapun Riwayat Pendidikan penulis dimulai pada tahun 2004-2010 di SD Negeri 231 Lakawali kemudian melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 3 Malili pada tahun 2010-2013, setelah itu melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 1 Luwu Timur pada tahun 2013-2016. Selang setahun kemudian, penulis Kembali melanjutkan Pendidikan Sarjana di UIN Alauddin Makassar pada tahun 2017-2021 dengan program studi Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Sosial dan langsung melanjutkan Pendidikan Magister di UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2021-2023 pada program studi Pengembangan Masyarakat Islam.

Selain sebagai mahasiswa pascasarjana, penulis juga aktif dalam berbagai kegiatan sosial baik sebagai relawan maupun sebagai fasilitator pada beberapa instansi pemerintahan. Penyelesaian tesis ini tentunya atas doa kedua orang tua dan dukungan teman-teman seperjuangan. Setiap orang memiliki batas kemampuan dalam melakukan sesuatu namun ketika mencapai batas kemampuan hal yang paling tepat dilakukan adalah melampaui batas kemampuan. Sekian kami persembahkan tesis ini semoga bermanfaat bagi penulis maupun bagi pembaca.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 1825 / Un.16 / P1 /KT/ VIII / 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, S.Ag., M.Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan bahwa tesis dengan judul:

**PERSEPSI DAN IMPLEMENTASI PROGRAM STUDI
PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM DI INDONESIA**

Karya :

NAMA	NPM	PPs/PRODI
Abd. Gappar Yusuf	2170131001	S2/PMI

Bebas plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar 10 % dan dinyatakan *lulus* dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 16 Agustus 2023
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, S.Ag., M.Sos. I
NIP.197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository;
3. Cek Turnitin dilaksanakan di Prodi PMI S2 PPs UIN Raden Intan Lampung;
4. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Tesis Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

1-5

ORIGINALITY REPORT

10%	10%	1%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uns.ac.id Internet Source	4%
2	mmpi.pasca.radenintan.ac.id Internet Source	1%
3	pmi.dakwah.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
5	id.123dok.com Internet Source	1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
7	Submitted to Westcliff University Student Paper	<1%
8	dmpi.pasca.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
9	Submitted to Birkbeck College Student Paper	<1%

10	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
11	Submitted to Caritas Institute of Higher Education Student Paper	<1 %
12	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
13	Submitted to Southern New Hampshire University - Continuing Education Student Paper	<1 %
14	Submitted to Teaching and Learning with Technology Student Paper	<1 %
15	journal.unsil.ac.id Internet Source	<1 %
16	academic.oup.com Internet Source	<1 %
17	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
18	core.ac.uk Internet Source	<1 %
19	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
20	Fariba Goodarzian, Hassan Hoseini-Nasab, Mehdi Toloo, Mohammad Bagher Fakhrzad.	<1 %

"Designing a new Medicine Supply Chain Network considering production technology policy using two novel heuristic algorithms",
RAIRO - Operations Research, 2021

Publication

21	Submitted to Mary Baldwin University Student Paper	<1 %
22	regulerekstensib2011.blogspot.com Internet Source	<1 %
23	suaidinmath.wordpress.com Internet Source	<1 %
24	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
25	www.tandfonline.com Internet Source	<1 %
26	123dok.com Internet Source	<1 %
27	jurnal.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
28	lp3.unitri.ac.id Internet Source	<1 %
29	randiarianto.wordpress.com Internet Source	<1 %
30	dakwah.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %

31 journal.unismuh.ac.id <1%
Internet Source

32 Robert O. Zdenek, Dee Walsh. "Navigating
Community Development", Springer Science
and Business Media LLC, 2017 <1%
Publication

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On